

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID  
JAMIK IBRAHIMY SUKOREJO TAHUN 1947-2008**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**AINAYAH HADI WULANDARI**  
NIM. U20184003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA  
JUNI 2023**

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID  
JAMIK IBRAHIMY SUKOREJO TAHUN 1947-2008**

**SKRIPSI**


Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:

**Ainayah Hadi Wulandari**  
**NIM. U20184003**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

  
**Mamilah, M.Fil.I.**  
**NIP.198210222015032003**

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR MASJID  
JAMIK IBRAHIMY SUKOREJO TAHUN 1947-2008**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Hari: Senin  
Tanggal: 19 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

  
**Dr. Win Ushuluddin, M.Hum.**  
NIP. 197001182008011012

  
**Syaiful Rijal, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP/NUP. 2005107202

Anggota:


1. **Dr. Amin Fadlillah, M.A.** (  )

2. **Mahillah, M.Fil.I.** (  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



  
**Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19721208199803001

## MOTTO

“Jika kamu tidak tahu sejarah maka kamu tidak tahu apa-apa. Kamu adalah daun yang tidak tahu bahwa itu adalah bagian dari pohon” –Michael Crichton



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua (Abdul Hadi dan Ucik Wulandari) yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan kasih sayangnya mendidik, membimbing saya, dan memberikan dorongan semangat serta doa hingga saat ini.
2. Suami saya Muhammad Mutamaqqin dan anak saya Arkana Yasyfi Mutamaqqin, serta keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas skripsi.
3. Segenap pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo beserta para informan yang telah membantu dan meluangkan waktunya dalam menyelesaikan tugas skripsi.
4. Kepada teman-teman yang kehadirannya memberikan dampak positif hingga tugas skripsi ini selesai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Ainayah, Hadi Wulandari, 2023.** *Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Tahun 1947-2008*

**Kata Kunci:** Sejarah, Arsitektur, Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti salah satu bukti peradaban Islam di wilayah Tapal Kuda, yakni Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo yang terletak di Dusun Sukorejo, Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo merupakan salah satu masjid bersejarah dan memiliki bentuk arsitektur yang mengikuti perkembangan zaman.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap lebih jauh tentang Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo, dari latar belakang yang telah di uraikan maka peneliti membuat batasan lingkup penelitian sekaligus membuat fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana sejarah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo? 2) Bagaimana bentuk arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo? Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui bagaimana sejarah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo. 2) Untuk mendapatkan deskripsi lengkap tentang arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo. Pendekatan penelitian maupun analisis data dalam tulisan ini disesuaikan dengan sifat penelitian, yaitu deskriptif-kualitatif. Pendekatan historis dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang sejarah keberadaan masjid serta perkembangan arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo. Peneliti menggunakan Teori Interdependensi Sosial yang dikemukakan oleh Kurt Kofka, Teori Arsitektur Tradisional yang dikemukakan oleh Pijper, serta Teori Arsitektur Modern yang digagas oleh Hatmoko dan Marcus Vitruvius Pollio untuk mendeskripsikan skripsi yang berjudul Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Tahun 1947-2008.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo didirikan oleh KHR. Syamsul Arifin bersama masyarakat setempat pada tahun 1328 H/1938 M. Dalam perkembangannya, saat ini masjid sudah menjadi sarana yang sangat urgen dan utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Adapun bentuk arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memadukan kultur Nusantara dan kultur Timur Tengah. Masjid pertama kali dibangun pada tahun 1938 dengan bentuk bangunan yang sangat sederhana menggunakan material bambu dan kayu, kemudian direnovasi menjadi bentuk bangunan kedua pada tahun 1948. Masjid pada bangunan yang kedua bentuknya didesain seperti Masjid Demak dan mampu menampung ratusan jamaah, masjid ini dulunya terbuat dari bata merah yang kokoh dan kuat, sebagian bangunan tidak menggunakan semen hanya menggunakan campuran lumpur.

Bangunan masjid yang kedua dipugar pada tahun 1979 dan menjadi bentuk bangunan masjid yang ketiga, masjid diperluas hingga mampu menampung kurang lebih 1000 santri juga masyarakat. Masjid ketiga ini cukup simpel dan desainnya mirip masjid pertama, tetapi menaranya hanya satu yakni disamping kiri bagian depan dan tidak dapat dinaiki oleh siapapun. Masjid

keempat direnovasi secara besar-besaran pada tahun 2002 oleh KHR. Fawaid As'ad Syamsul Arifin. Desain yang menarik dan unik serta pengembangan-pengembangan interior yang mengikuti zaman hingga adanya LCD Monitor, AC dinding hingga AC duduk dan Perpustakaan di lantai II menjadi daya tarik tersendiri bagi santri, pelajar terutama masyarakat sekitar luar daerah Sukorejo. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki ciri khas yang menarik dan unik, yakni bangunannya harus memiliki unsur warna biru langit dan kuning muda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahaan, rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nyalah perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Sebagai tanda rasa syukur penulis, semua pengalaman selama proses penulisan skripsi akan penulis jadikan sebagai refleksi atas diri penulis untuk kemudian akan penulis implementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku konstruktif dan produktif untuk kebaikan dan perbaikan semua warga bangsa.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis sadari karena bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh Karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si. dan seluruh jajaran Dekanat yang lain atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Program Studi Sejarah Peradaban Islam pada Program Sarjana Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Kiai Haji Achmd Siddiq Jember.
3. Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam Dr. Akhiyat, S.Ag., M.Pd. atas bimbingan, motivasi serta diskusi-diskusi menarik dan membangun selama proses perkuliahan.



4. Ibu Mahillah, M.Fil.I. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan meyakinkan penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan, saran, bantuan dan motivasi beliau penulisan skripsi ini tidak akan selesai.
5. Seluruh dosen di Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan sukarela menransfer, membagi teori, ilmu serta pengalamannya selama proses perkuliahan.

Jember, Juni 2023

**Ainayah Hadi Wulandari**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Studi Terdahulu .....	8
G. Kerangka Konseptual .....	9
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	21

<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Situbondo .....	22
B. Gambaran Desa Sumberejo.....	27
C. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo .....	33
<b>BAB III SEJARAH MASJID .....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	36
B. Fungsi dan Peran Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	44
<b>BAB IV ARSITEKTUR MASJID .....</b>	<b>56</b>
A. Bentuk Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kabupaten Situbondo .....	22
Gambar 2 Haul Majemuk Dihadiri Presiden RI di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dan Makam Pahlawan Nasional .....	48
Gambar 3 Maulid Nabi di Halaman Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	49
Gambar 4 Nuzulul Quran di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	50
Gambar 5 Istigasah Jumat Manis di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	51
Gambar 6 Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo II Tahun 1949-1979.....	58
Gambar 7 Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo III Tahun 1979-2002.....	60
Gambar 8 Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo IV Tahun 2002-sekarang .....	61
Gambar 9 Atap Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	63
Gambar 10 Menara Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	65
Gambar 11 Serambi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	66
Gambar 12 Tempat Wudhu Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dan Makam Pahlawan Nasional .....	68
Gambar 13 Gerbang Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	68
Gambar 14 Lantai Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	71
Gambar 15 Langit-langit Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	73
Gambar 16 Mimbar Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo .....	73

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Informasi Pribadi Informan .....	19
Tabel 2.1. Daftar Nama Bupati Situbondo .....	23
Tabel 2.2. Daftar Wilayah Kabupaten Situbondo .....	24
Tabel 2.3. Daftar Lembaga Pendidikan Desa Sumberejo .....	31
Tabel 2.4. Daftar Fasilitas Kesehatan Desa Sumberejo .....	31
Tabel 4.1 Area Dalam Dan Luar Masjid .....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian
3. Lampiran 3 : Susunan Pengurus Takmir Masjid Jamik Ibrahimy  
Sukorejo
4. Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
5. Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah sebuah bangunan strategis yang dapat digunakan oleh pemeluk agama Islam untuk melaksanakan ibadah.<sup>1</sup> Masjid yang berukuran kecil dikenal dengan sebutan musala, langgar atau surau. Selain sebagai tempat sujud, masjid juga berfungsi sebagai sentral aktivitas komunitas muslim, kajian keagamaan, belajar membaca serta memahami isi Al-Qur'an dan lain sebagainya. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid memiliki peranan penting dalam kegiatan sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Al-Qur'an menyebut kata masjid sebanyak 28 kali, dengan demikian masjid memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Islam. Bangunan masjid harus menyediakan fasilitas yang menunjang pelaksanaan ibadah salat, yakni taharah dan bangunan harus menghadap kiblat. Taharah ialah bersuci dari segala macam hadas. Sedangkan menurut *syara'* taharah dapat berarti membersihkan diri, tempat, dan lain-lain sesuai ketentuan syariat.<sup>2</sup>

Syarat mutlak untuk menjalankan ibadah diantaranya suci dari hadas (keadaan kotor) dan najis (kotoran). Salat haruslah menghadap arah yang ditentukan yakni kiblat, oleh sebab itu bangunan masjid seharusnya menghadap kiblat. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah meningkatkan

---

<sup>1</sup> Ikolaus Pevsner, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 1.

<sup>2</sup> Jamaluddin, *Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Taharah dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih*, (Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Vol. 29 No. 2 (Juli 2018)), 332.



kekhusyuan ibadah kepada Allah SWT, solidaritas sesama muslim dan saling menjaga silaturahmi antar saudara sesama muslim.<sup>3</sup> Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Jinn ayat 18:

﴿وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۝ ١٨﴾

Artinya: *Dan sebenarnya masjid-masjid itu adalah untuk Allah. Maka janganlah kamu menyembah apapun di dalamnya selain Allah. (QS. Al-Jinn: 18).*<sup>4</sup>

﴿وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَزِينٌ ۖ وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ۝ ١١٤﴾

Artinya: *Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang di dalam masjid-masjid Allah untuk menyebut Nama-Nya, dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan di akhirat mendapat azab yang berat. (QS. Al-Baqarah: 114).*<sup>5</sup>

Masjid dalam pandangan khusus merupakan tempat atau bangunan yang didirikan khusus untuk menunaikan ibadah, terlebih salat berjamaah. Pengertian ini secara khusus menggambarkan bahwa masjid dapat digunakan untuk melaksanakan salat apapun, seperti Salat Jumat, Idul Fitri, Idul Adha, Salat Istisqah, Salat Istiharah, dan Salat Hajat semuanya bisa dilakukan di dalam masjid.<sup>6</sup>

Selain itu, masjid berfungsi sebagai titik penghubung dalam *habluminallah*, dan sebagai pusat komunikasi dalam *hablumminannas*. Masjid sering digambarkan sebagai senter ibadah, kebudayaan Islam, dan tempat

<sup>3</sup> Bagoes Wirjomartono, dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), 239.

<sup>4</sup> Penerbit, *Mushaf Aisyah*, (Bandung: Penerbit Jabal), 573.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 18.

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, (*Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies*), Vol. 4 No.2 2014, 171.

belajar mengajar. Pada era saat ini peranan masjid semakin dominan, telah menjadi tempat untuk memperingati hari-hari besar Islam di antaranya Isra' Mikraj, Maulid Nabi Muhammad SAW, bahkan digunakan sebagai salah satu tempat yang sakral untuk melakukan akad nikah. Masjid pada awal perkembangan Islam di Indonesia digunakan sebagai penyelenggara pembelajaran Islam yang secara umum dikenal dengan sebutan *halaqah* dan berbentuk majelis-majelis.<sup>7</sup>

Pada masa sekarang, bentuk dan arsitektur bangunan pada masjid sudah semakin berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Adapun kehadiran bangunan-bangunan masjid sejak dimulai sejarah perkembangannya menyesuaikan dengan sejarah perkembangan dan kebudayaan di Indonesia, itu semua tidak terhindar dari pengaruh perkembangan kebudayaan zaman yang melatar belakangnya. Perkembangan Islam pada setiap periode sejarah telah secara nyata menampilkan wajah baru bentuk dan corak masjid yang beraneka ragam, hal ini dapat kita lihat sejak awal perkembangan sampai ke masa-masa berikutnya.<sup>8</sup>

Begitu pula di Kabupaten Situbondo yang merupakan daerah dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, maka tidak heran banyak ditemukan bangunan masjid sebagai tempat beribadah yang memiliki arsitektur bermacam-macam mulai dari arsitektur tradisional hingga modern, atau menggabungkan antara arsitektur tradisional dan modern seperti Masjid Jamik

<sup>7</sup>Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda"; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Vol. 03 No. 02, Desember 2009, (Purwokerto: STAIN Purwokerto), 3.

<sup>8</sup>Ferdian Syahputra, "Masjid Jamik As-Syaakirin Dalam Sejarah Dan Perkembangan Islam Di Bintuhan" (Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu, 2016), 4.

Ibrahimi Sukorejo yang merupakan masjid terbesar di Situbondo dan menjadi salah satu objek wisata religi.

Masjid yang berdiri pertama kali di Kecamatan Banyuputih merupakan masjid bersejarah yang menjadi saksi bisu perjuangan rakyat Situbondo dalam membela agama dan melawan penjajah. Masjid Jamik Ibrahimi Sukorejo yang saat itu masih berbentuk surau menjadi tempat lahirnya pasukan pelopor, yang pada tahun 1920 murni sebagai gerakan dakwah untuk mensyiarkan syariat Islam dan memperkenalkan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo kepada masyarakat luas. Hasil rampasan senjata penjajah Jepang di Garahan Jember yang dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin beserta pasukan pelopor dipendam di bawah pondasi Masjid Jamik Ibrahimi Sukorejo pada tahun 1949.

Masjid Jamik Ibrahimi Sukorejo adalah masjid yang dipugar di awal era sesudah kemerdekaan Republik Indonesia guna memenuhi kebutuhan daerah dan santri yang mana setiap kali mengadakan kegiatan maka masjid tersebut selalu penuh sehingga banyak masyarakat salat di luar masjid. Masjid Jamik Ibrahimi Sukorejo menjadi objek wisata ruhani yang dirancang oleh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dan ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Situbondo.<sup>9</sup>

Pendekatan penelitian maupun analisis data dalam tulisan ini disesuaikan dengan sifat penelitian, yaitu historis. Pendekatan historis dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan latar belakang sejarah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ahmad Naim di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tanggal 12 Maret 2022.

keberadaan masjid serta menganalisis dan menggambarkan elemen arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.

Analisis dan deskripsi data historis tersebut kemudian diperkaya dengan penafsiran, terutama yang didasarkan pada penjelasan para tokoh agama, hasil kajian, dan pendapat masyarakat setempat. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo adalah masjid yang berada di dalam lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Secara geografis masjid ini berada di Dusun Sukorejo, Desa Sumberejo, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo.

Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki ukuran besar dan luas, berlantai dua, memiliki satu beduk, terdapat ukiran-ukiran kaligrafi Arab yang ada di atas pengimaman, dan memiliki tiang-tiang yang kokoh. Di belakang masjid terdapat asta atau makam pahlawan nasional KHR. As'ad Syamsul Arifin yang setiap hari ramai oleh para peziarah baik dari dalam kota maupun luar kota. Pengunjung wanita tidak dapat menunaikan salat di masjid, namun langsung menziarahi asta, salah satu jalannya dengan memasuki halaman masjid.<sup>10</sup>

Dalam upaya meninjau Sejarah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Tahun 1947-2008”** Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh

---

<sup>10</sup> Dalam Situs <https://ulasantempat.com/jawa-timur/masjid-jami-ibrahimiy-sukorejo-situbondo-494844>, diakses 22 Maret 2022

sejarah dan arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dalam upaya meningkatkan wawasan yang bersejarah.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berusaha mengungkap lebih jauh tentang Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo, dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti membuat batasan lingkup penelitian sekaligus membuat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo?
2. Bagaimana bentuk arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo?

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berupaya untuk menuliskan sejarah dan arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo. Dalam hal ini, untuk batasan tempat (spasial) tentunya akan berfokus di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo yang merupakan masjid utama di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Dusun Sumberejo Desa Sukorejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo.

Sejarah selalu berkaitan dengan waktu (temporal), maka peneliti menentukan batasan temporal dalam penelitian ini pada tahun 1947-2008 sebagai titik awal periodisasi. Sebab masjid yang dibangun oleh KHR. Syamsul Arifin bersama penduduk setempat pada tahun 1914 ini sudah mengalami beberapa kali pemugaran yang dimulai pada tahun 1947-2008 lebih tepatnya pada akhir masa kepemimpinan KHR. Syamsul Arifin sampai masa KHR. Ach. Fawaid As'ad Syamsul Arifin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.
2. Untuk mendapatkan deskripsi tentang arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu sejarah yang berkaitan dengan sejarah dan arsitektur masjid khususnya pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, serta menambah literatur karya ilmiah tentang sejarah dan arsitektur masjid di Nusantara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab keigintahuan masyarakat khususnya bagi kalangan akademisi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait sejarah dan bentuk arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo, serta menambah kecintaan masyarakat khususnya di daerah Situbondo terhadap peninggalan dan arsitektur Islam.



## F. Studi Terdahulu

Sampai saat ini belum ada sumber baik jurnal, skripsi, artikel, buku, maupun literatur lainnya yang membahas tentang Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo baik dalam konteks sejarah maupun arsitekturnya. Namun banyak sumber yang menjelaskan tentang masjid kuno dan bersejarah di Indonesia seperti Masjid Sunan Qudus, Masjid Demak, dan lain sebagainya.

Tessa Pramita dalam skripsinya yang berjudul *Sejarah Masjid Jamik Sungai Lumpur Kelurahan 11 Ulu Palembang* (Palembang: Universitas Negeri Raden Fatah, 2018), memiliki persamaan dengan penulisan judul ini yaitu membahas sejarah masjid dan fungsinya. Skripsi ini membahas tentang Sejarah Masjid Jamik Sungai Lumpur, selain itu skripsi ini juga membahas fungsi masjid dari segala aspek baik dari bidang pendidikan seperti pengajian, ceramah, dan lain sebagainya. Dalam bidang seni budaya masjid ini memiliki kelompok rebana atau mawaris yang diwarisi oleh pendirinya yakni Sayid Abdullah bin Salim Alkaff yang merupakan keturunan Arab. Dalam skripsi tersebut juga disebutkan fungsi masjid sebagai lembaga sosial masyarakat dan sarana dakwah. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan ialah terletak pada objek pembahasan.

Imas Nining Sya'diah dalam skripsinya yang berjudul *Perkembangan Arsitektur dan Dinamika Kegiatan Masjid Raya Bandung dari Tahun 1812-2001*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2017), masjid yang terletak di pusat Kota Bandung dekat dengan pemukiman kolonial Belanda dan birokrat lokal, sehingga latar belakang berdirinya Masjid Raya Bandung tidak terlepas



dari faktor politik, lingkungan, sosial dan budaya. Masjid Raya Bandung dalam menjalankan fungsinya sebagai sarana ibadah dan sarana sosial mengalami beberapa kali renovasi. Skripsi Imas Nining tentu memiliki perbedaan dengan penelitian ini baik dari segi penulisan, pembahasan, objek penelitian serta lokasi penelitian.

Laely Wijaya dalam skripsinya yang berjudul *Masjid Merah Panjunan Cirebon Kajian Histori-Arkeologis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), skripsi ini memiliki persamaan tema dan model dalam penulisannya, skripsi ini membahas tentang sejarah masjid dan arsitekturnya. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek kajian, skripsi laely wijaya lebih terfokus pada bidang analisis budaya dalam arsitektur masjidnya.

Nafiah Eka Nuri dalam skripsinya yang berjudul *Arsitektur Masjid Agung Kauman, Jombang, Kalikotes, Kelaten*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014). Skripsi ini membahas sejarah berdirinya Masjid Agung Kauman beserta arsitekturnya, fokus pembahasan terhadap dampak ekologi pada arsitektur Masjid Agung Kauman menjadi pembeda antara skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

## **G. Kerangka Konseptual**

### **1. Masjid**

Salah satu parameter perkembangan Islam dapat ditinjau dari sarana ibadahnya, yaitu masjid. Oleh sebab itu, representasi masjid tidak dapat terlepas dari perkembangan agama Islam sepanjang masa. Masjid

berasal dari kata “*sajadah-yasjudu-sujudan-masjidan*” yang bermakna tempat untuk bersujud atau menghambakan diri kepada Allah. Masjid menurut artian luas merupakan ruang yang berfungsi untuk melaksanakan ibadah bagi kaum muslimin.<sup>11</sup>

Masjid bukan hanya sekedar tempat untuk bersujud, itikaf, mengaji, dan sarana pensucian jiwa, bukan juga hanya sebagai tempat salat atau bertayammum sebagai pengganti wudhu, melainkan kata masjid disini ialah tempat segala aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan sebuah bangunan yang didirikan dengan tujuan beribadah kepada Allah, sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan sosial keagamaan seperti membina dan mendidik umat Islam serta dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan zaman.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi dan Peran Masjid

Masjid merupakan wadah ekspresi bagi seni dan budaya suatu bangsa dengan catatan tetap berpegang pada ayat-ayat *Qur'aniyah* dan *Kauniyah*. Fungsi masjid yang sedemikian rupa membuat umat Islam maupun pemerintah membangun masjid menjadi indah dan tertata dengan berbagai konsep yang berbeda. Bahkan saat ini banyak masjid yang memiliki daya tarik sehingga menjadi objek wisata religi, seperti Masjid

<sup>11</sup> Abdul Rochim, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1995), 15.

<sup>12</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

<sup>13</sup> Syaharuddin, “*Masjid Raya Darussalam dan Perkembangan Islam di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo: Suatu Tinjauan Arsitektur Islam*”, (Skripsi, IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1994), 14.

Cordoba di Spanyol, Masjid Aya Sophia, dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Adapun fungsi dan peran masjid pada era modern saat ini antara lain:

a. Sarana Dakwah dan Pendidikan

Proses mencerdaskan umat tidak hanya berfokus pada saat khotbah jumat maupun kegiatan keagamaan lainnya, acara dialog interaktif yang dikemas dalam kegiatan seminar, pengajian, motivasi, dan berbagai acara lainnya dapat dijadikan referensi kegiatan yang berlabel dunia akhirat. Bahkan sahabat yang belum berkeluarga pada zaman Rasulullah menjadikan masjid sebagai asrama agar senantiasa belajar dan berada di samping Rasulullah, sehingga tak heran sahabat seperti Abu Hurairah dan Anas bin Malik banyak meriwayatkan hadis.<sup>15</sup>

b. Pengembangan Moral dan Sosial

Masjid dan kehidupan sosial memiliki perumpamaan seperti dua sisi koin yang berbeda, di mana masjid merupakan tempat bertemu, bertegur sapa, berdialog, baik antar kelompok maupun perorangan.<sup>16</sup> Dalam hal ini umat Islam dapat bertemu sehari dalam lima kali, selain itu ada pula salat jumat dan dua salat hari raya besar yakni Idul Fitri dan Idul Adha, dalam salat Id lebih banyak orang yang berkumpul dan saling bermaaf-maafan, sehingga dalam sudut ukhuwah

<sup>14</sup> Naf'an Tarihoran dan B. Syafuri, *Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi: Mengembangkan Tata Kelola dalam Pelayanan Wisata Religi*, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M), (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018). 35.

<sup>15</sup> Mochtar Efendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), 424.

<sup>16</sup> Ahmad Rifa'i, *Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern*, Jurnal Universum, No. 2 (Juli, 2016), 158.

sangat dalam manfaatnya.<sup>17</sup>

c. Lambang Persatuan Umat Islam

Lokasi masjid tidak hanya berada di pusat kota, bahkan sejak jaman dulu masjid sudah merambah ke pelosok negeri kaum muslimin.<sup>18</sup> Masjid dibangun sesuai kebutuhan umat Islam untuk bersembah diri kepada Allah SWT. Sepuluh fungsi Masjid Quba yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad SAW dipaparkan oleh M. Quraish Shihab dalam point-point berikut:

- 1) Sebagai tempat ibadah (salat dan zikir).
- 2) Sebagai tempat diskusi baik masalah ekonomi, sosial dan budaya.
- 3) Sebagai tempat transfer keilmuan.
- 4) Sebagai tempat santunan sosial.
- 5) Sebagai tempat latihan fisik untuk persiapan hijrah dan persiapan alat-alatnya.
- 6) Sebagai tempat untuk mengobati umat Islam yang terluka dalam pertempuran.
- 7) Sebagai salah satu tempat untuk mendamaikan sengketa.
- 8) Sebagai aula tempat menjamu para tamu.
- 9) Sebagai tempat menahan sandera perang.
- 10) Sebagai pusat memperdalam agama Islam.

Dari sepuluh fungsi di atas, ada tiga fungsi pokok dan mendasar bangunan masjid yakni tempat untuk beribadah, sebagai media

<sup>17</sup> Mochtar Efendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*, 424.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 425.

konsultasi dan komunikasi, dan proses pendidikan umat Islam.<sup>19</sup>

### 3. Arsitektur

Arsitektur lahir dari kebudayaan manusia yang berkaitan dengan segi kehidupan seperti seni, teknik, tata ruang, geografis, dan sejarah. Dapat pula diartikan bahwa arsitektur merupakan seni bangunan yang unik, menarik, dan khas termasuk di dalamnya bentuk dan ragam hias. Perkembangan arsitektur dipengaruhi oleh perkembangan budaya yang terjadi pada bangsa tersebut. Oleh karena itu tidak heran apabila arsitektur selalu berkembang dari masa ke masa.<sup>20</sup> Wujud seni dalam sebuah arsitektur tentunya memiliki makna yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebab sebuah simbol atau tanda mampu mengkomunikasikan suatu makna tertentu.<sup>21</sup>

Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjidil Aqsha merupakan tiga masjid utama bagi umat Islam. Perkembangan masjid pada masa selanjutnya disesuaikan dengan keadaan masyarakat setempat, zaman, serta geografinya, sehingga tak heran jika bermunculan bermacam-macam gaya arsitektur masjid di seluruh penjuru dunia. Masjid yang bermunculan pada masa itu memiliki pola *hypostile*, yakni berbentuk persegi panjang, serta memiliki *iwān* dan *shān*, seperti Masjid Umayyah Damaskus, Masjid Al-Azhar dan Masjid Ibn Tulun Kairo. Sedangkan salah satu pengaruh

<sup>19</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, 61.

<sup>20</sup> D. Ejelina K. Gunawan, Rachmad Prijadi, *Rektualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*, Media Matrasain No. 1 (Mei, 2011). 70

<sup>21</sup> Widya Aryani dan Ahmad Toni, *Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Logo PT Bank Mega Syariah*, Jurnal Syntax Idea Vol. 2 No. 2. (November, 2020) dalam (<https://jurnal.syntax-idea.co.id>).

arsitektur Romawi identik pada bagian kubah. Masjid yang pondasinya menggunakan tanah liat serta berarsitektur *vernacular* merupakan gaya arsitektur lokal masjid yang ada di Afrika seperti Masjid Jamik Djenne.<sup>22</sup>

Martin Frisherment mengelompokkan tujuh gaya regional bangunan masjid, seperti:

- a. Arab, Spanyol dan Afrika: masjid dengan bentuk atap rata atau kubah.
- b. Sahara Barat serta Afrika: masjid dilengkapi dengan ruang lorong.
- c. Iran dan Asia Tengah: masjid dengan ruang kubah tong yang berada di sisi ruang utama (*lay out iwan*).
- d. India: masjid dengan tiga kubah yang memiliki halaman luas.
- e. Anatolia, Turki: masjid dengan ruang tengah yang sangat luas dengan kubah massif didesain dengan ciri khas Ottoman.
- f. Cina: bentuk masjid seperti kompleks bangunan yang dikelilingi tembok
- g. Asia Tenggara termasuk Indonesia: masjid dengan bentuk atap pyramid atau tumpang.<sup>23</sup>

Seorang sejarawan barat yang bernama *Pijper*, memaparkan bahwa corak masjid di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri seperti mempunyai bentuk denah persegi, berdiri di atas pondasi padat dan terkadang tinggi, memiliki atap runcing yang bertingkat dan mengecil ke atas, terdapat bangunan menonjol yang disebut mihrab, terkadang dilengkapi serambi

<sup>22</sup> Pudji Pratitis Wisnantara, *Eksistensi & Rekontekstualisasi Arsitektur Masjid Nusantara*, (Malang: LP2M UIN-MALIKA PRESS, 2014), 6-10.

<sup>23</sup> Abd. Ghofur, "Persepektif Historis Arkeologis Tentang Keragaman Bentuk Bentuk Masjid Tua di Nusantara", *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*, Vol. 12, No. 1 (Januari, 2015), 73.



baik yang terbuka dan tertutup, halaman masjid dikelilingi tembok dengan tambahan pintu maupun gerbang.<sup>24</sup>

Tawalinuddin Haris, menyebutkan bahwa ornamen dan elemen-elemen bangunan masjid yang ada di Indonesia dipengaruhi oleh budaya luar seperti Cina, Eropa dan Islam Timur Tengah. Seperti ujung atap masjid yang mencuat ke atas mirip dengan kelenteng Cina, atas masjid yang bertumpang layaknya bangunan Pagoda. Terdapat dua jenis atap masjid di Nusantara, yakni beratap tumpang, yang dipengaruhi oleh kebudayaan Cina dan India, serta beratap kubah yang mendapat pengaruh dari Timur Tengah, Turki, dan Eropa. Selain itu ragam hias atau ornament bangunan masjid dipengaruhi oleh tumbuhan dan hewan yang ada di nusantara, antara lain motif geometris, bunga, daun, hewan, dan lain sebagainya.<sup>25</sup> Semuanya hanya untuk kenyamanan dan kekhusyukan dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

## H. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dalam perspektif sejarah dan arsitekturnya, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk mengetahui proses berdirinya Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo serta menganalisis arsitektur masjid untuk mengetahui nilai filosofis serta perpaduan budaya yang ada dimulai dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

<sup>24</sup> Abd. Ghofur, "Persepektif Historis Arkeologis Tentang Keragaman Bentuk Bentuk Masjid Tua di Nusantara", 71.

<sup>25</sup> Tawalinuddin Haris, *Masjid-Masjid di Dunia Melayu Nusantara*, (Jakarta: Bahan Pelatihan Penelitian Arkeologi Keagamaan, 2009), 14.



Adapun cara yang digunakan guna menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Pemilihan Topik Penelitian

Objek penelitian ini adalah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dalam perspektif sejarah dan arsitekturnya, sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui proses berdirinya Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo serta menganalisis arsitektur masjid dari masa yang telah ditentukan dimulai dari heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Ada beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih lokasi penelitian di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo, antara lain:

- a. Cikal bakal lahirnya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo tidak terlepas dari surau kecil yang didirikan oleh KHR. Syamsul Arifin bersama masyarakat Dusun Sukorejo Desa Sumberejo pada tahun 1914.
- b. Pada tahun 1920-an Masjid Jamik Ibrahimy yang saat itu masih berbentuk surau menjadi salah satu markas pusat barisan pelopor untuk melawan penjajah.<sup>26</sup>
- c. Hasil rampasan senjata penjajah Jepang di Garahan Jember yang dilakukan oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin beserta pasukannya

<sup>26</sup> Budi Sulistiono, *Menelusuri Perjuangan Kyai As'ad Syamsul Arifin Situbondo Jawa Timur*, repository [www.uinjkt.ac.id/dspace/handle](http://www.uinjkt.ac.id/dspace/handle). 2015

dipendam di bawah pondasi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo pada tahun 1949.

- d. Masjid yang pertama kali berdiri di atas tanah Banyuputih dipercaya menjadi tuan rumah Musyawarah Nasional Nahdlatul Ulama pada tahun 1983 yang memantapkan Pancasila sebagai asas organisasi.
- e. Muktamar NU ke-27 pada tahun 1984 terjadi di Kota Santri tepatnya di Bumi Sukorejo. Muktamar NU ke-27 melahirkan asas tunggal Pancasila sebagai asas tunggal NU adalah satu-satunya asas yang digunakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>27</sup>

## 2. Heuristik

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam mendapatkan, menyesuaikan, memperinci serta mengelompokkan menurut catatan-catatan tertentu. Penelitian ini menggunakan sumber primer yang berasal dari penelitian lapangan, dan arsip-arsip yang sejamin. Serta sumber sekunder sebagai data pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.<sup>28</sup> Pengumpulan data secara heuristik menggunakan tiga cara, seperti:

- a. Observasi, aturan ini dilakukan dengan mengunjungi serta melihat objek yang diteliti secara langsung. Adapun hasil dari observasi secara visual ini berupa foto fisik dari Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dan selanjutnya akan dideskripsikan dan dianalisis pada bagian isi skripsi.

Observasi adalah serangkaian kegiatan yang menggunakan panca indera seperti penglihatan, penciuman, pendengaran untuk mendapatkan

<sup>27</sup> Tinular Harso Grigis, *Penerimaan Asas Tunggal Pancasila Oleh Nahdlatul Ulama*, "Skripsi" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013). 3

<sup>28</sup> Abd Rahman Hamid, dkk. *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 41.

informasi yang diperlukan. Ada tiga bentuk observasi, yaitu: (a). Observasi Partisipasi, metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan penginderaan yang mana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan. (b). Observasi Tidak Terstruktur, peneliti mengembangkan pengamatan sesuai kondisi atau perkembangan yang terjadi di lapangan. (c). Observasi Kelompok, pengamatan terhadap objek penelitian dilakukan secara bersama atau kelompok.<sup>29</sup>

- b. Interview, untuk mendapatkan sumber yang relevan salah satunya menggunakan teknik wawancara dengan responden yang telah ditentukan seperti para pengurus masjid, serta pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.<sup>30</sup> Wawancara untuk mendapatkan informasi tentang tema yang diangkat dalam penelitian maka salah satunya dibutuhkan komunikasi dan interaksi dengan informan atau subyek penelitian.

Ada dua jenis wawancara, yakni: (a). Wawancara mendalam, dimana peneliti bertanya secara mendalam kepada informan terkait apa saja atau tanya jawab secara bebas tanpa menggunakan pedoman pertanyaan asalkan memiliki kesesuaian dan berhubungan dengan tema penelitian. (b). Wawancara terarah, peneliti melakukan tanya jawab bersama informan sesuai pertanyaan yang telah tersusun.<sup>31</sup>

Dalam menyelesaikan penelitian ini peneliti melakukan

<sup>29</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), 115-117.

<sup>30</sup> Masri Singarimbun (ed.), *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 192.

<sup>31</sup> Mudjia Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, Kuliah Metodologi Penelitian Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang*, <https://uin-malang.ac.id>, 2011.

wawancara pada beberapa informan diantaranya:

**Tabel 1.1**  
**Data Informasi Pribadi Informan**

No	Nama	Keterangan
1.	Drs. Lora Fathey Basyrawie	Ketua Takmir Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo
2.	Dr. Ainun Najib, M.H.I.	Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Ibrahimy Situbondo
3.	Dr. Khoirul Anwar, M.H.I.	Dosen Universitas Ibrahimy Situbondo
4.	Drs. Yuzji az-Zuhroh, M.Pd.	Pengurus Takmir Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo (Maqbarah dan Kebersihan)
5.	Lora Dhofir Miftah	Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo
6.	Ahmad Na'im, M.Pd.I., M.H.	Kabag Pascasarjana Universitas Ibrahimy Situbondo
7.	H. Ali Muhajir	Pengurus Takmir Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo (Bendahara)
8.	Ustad Syamsul Rijali	Pengurus Takmir Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo tahun 1978

- c. Dokumentasi, selain menggunakan wawancara dan observasi, informasi dapat diperoleh dari data yang berbentuk surat, arsip, gambar, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Dari dokumen yang tersimpan peneliti dapat dengan mudah menemukan fakta dari masa silam. Data tersimpan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi arsip, foto, berbagai sumber literatur serta hasil cetakan yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>32</sup>

### 3. Kritik Sumber

Kritik sumber digunakan untuk mendapatkan keabsahan data setelah semua data terkumpul. Untuk menguji sumber data maka digunakan kritik ekstern guna menguji otentisitas sumber sesuai zamannya yang berfokus pada bentuk dan gaya tulisan, bahasa, penampilan luar,

<sup>32</sup> Ibnu Khaldun, *al-Muqaddimah*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2001), 78.

tinta, dan lain sebagainya.<sup>33</sup> Sedangkan kritik intern digunakan untuk menguji keshahihan sumber.<sup>34</sup> Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kredibilitas sumber yang diperoleh dan dilakukan perbandingan dengan literatur yang ada.<sup>35</sup>

#### 4. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses menggabungkan sejumlah fakta yang diperoleh. Metode analisis digunakan untuk membedah dan menggabungkan fakta-fakta yang ada dengan penelitian yang sedang dilakukan.<sup>36</sup> Interpretasi atau analisis sejarah bertujuan agar peneliti tidak terjerumus dalam pembahasan literatur yang dijadikan rujukan penelitian.<sup>37</sup> Dalam proses menganalisis peneliti dituntut untuk menyimpulkan makna atau kejadian yang mulanya tersirat menjadi tersurat sehingga menjadi rangkaian cerita sejarah yang selaras dan rasional.<sup>38</sup>

#### 5. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dari sejumlah rangkaian metode dalam penelitian sejarah yang meliputi penulisan data yang diperoleh di lapangan dan penjabaran laporan hasil penelitian sejarah yang telah rampung dilaksanakan.<sup>39</sup> Ibnu Khaldun berpendapat bahwa penulisan

<sup>33</sup> Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), 96-103.

<sup>34</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 69.

<sup>35</sup> Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah*, 122-126.

<sup>36</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 69

<sup>37</sup> Abd Rahman Hamid, dkk, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 56.

<sup>38</sup> Kuntowijaya, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), 100.

<sup>39</sup> Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos, 1995), 5.

sejarah mencakup berita dan organisasi sosial makhluk berakal yang serupa dengan peradaban manusia, serta menelaah perubahan yang terjadi pada peradaban tersebut.<sup>40</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disajikan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** Dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang masalah, fokus penelitian, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terdahulu, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II PEMBAHASAN** Bab ini berisi penjelasan peneliti tentang gambaran umum meliputi kondisi Kabupaten Situbondo, Desa Sumberejo dan kawasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

**BAB III PEMBAHASAN** Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan tentang sejarah dan perkembangan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo, serta fungsi dan peran Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo bagi santri, alumni dan masyarakat sekitar

**BAB IV PEMBAHASAN** Dalam bab ini peneliti mengulas dan menganalisis mengenai bentuk arsitektur bangunan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo baik berupa desain eksterior maupun interior.

**BAB V PENUTUP** Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti yang ditujukan kepada pembaca serta para peneliti selanjutnya disajikan dalam bab ini.

---

<sup>40</sup> Ismaun, *Pengantar Sejarah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005). 10.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Kabupaten Situbondo



**Gambar 1 Peta Kabupaten Situbondo**

##### 1. Keadaan Geografis

Kabupaten yang dijuluki “*Bumi Shalawat Nariyah*” berlokasi di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten yang memiliki luas 1.638.50 km<sup>2</sup> atau 163.850 Ha, berbatasan langsung dengan:

Sebelah utara : Selat Madura

Sebelah timur : Banyuwangi menuju Selat Bali

Sebelah selatan: Bondowoso dan Banyuwangi

Sebelah barat : Probolinggo

Dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo, terdapat 4 kecamatan yang tidak memiliki pantai, diantaranya Kecamatan Sumbermalang, Kecamatan Jatibanteng, Kecamatan Situbondo, dan Kecamatan Panji. Temperatur Kabupaten Situbondo kurang lebih 25,8’-29,8’C dengan rata-rata curah hujan setiap tahun 994 mm-1.5033 sehingga tergolong daerah panas dan kering.



Berikut merupakan daftar Bupati Situbondo yang pernah menjabat di Kabupaten Situbondo:

**Tabel 2.1**  
**Daftar Nama Bupati Situbondo**

No.	Nama Bupati	Nama Wakil Bupati	Awal Jabatan	Akhir Jabatan
1.	R.T.A. Soerdjadi Poetro	-	1872	1885
2.	R. Koesomo Dipietro	-	1885	1908
3.	R.A. Poestoko Pronomo	-	1908	1925
4.	R.A. Soedibjo Koesomo	-	1925	1943
5.	R.P. Ach. Saleh Koesoemo Winoto	-	1947	1953
6.	R. Soebijakto Mangkoedihardjo	-	1953	1956
7.	R. Soepangkat Prataningrat	-	1956	1963
8.	Soodjanarso Adiwardojo	-	1963	1968
9.	K. Achmad Tahir Hadisoeparto	-	1968	1973
10.	Abdullah Dachnan, BA.	-	1973	1978
11.	H. Tassrip	-	1978	1984
12.	H. Margono Samsidi	-	1984	1989
*	H. Arief Mulyadi, S.H.	-	1989	1989
13.	H. Sudarjanto	-	1989	1999
14.	Drs. H.M. Diaaman	-	1999	2005
15.	Ismunarso	Suroso	2005	2010
16.	H. Dadang Wigiarto, S.H.	Rachmad, S.H., M.Hum.	2010	06-09-2015
*	Zainal Muhtadien	-	28-09-2015	17-02-2016
16.	H. Dadang Wigiarto, S.H.	Ir. H. Yoyok Mulyadi, M.Si.	17-02-2016	26-11-2020
*	Drs. H. Syaifullah, M.M.	-	26-11-2020	6-12-2020
*	Ir. H. Yoyok Mulyadi, M.Si.	-	6-12-2020	17-02-2021
*	Drs. H. Syaifullah, M.M.	-	17-02-2021	26-02-2021

No.	Nama Bupati	Nama Wakil Bupati	Awal Jabatan	Akhir Jabatan
17.	Drs. H. Karna Suswandi, M.M.	Hj. Khoirani, S.Pd., M.M.	26-02-2021	Petahana

Sumber: Profil Kabupaten Situbondo<sup>1</sup>

## 2. Wilayah Administrasi

Kabupaten Situbondo memiliki 17, 132 desa, 4 kelurahan, 600 dusun, 1.220 RW dan 3.189 RT.<sup>2</sup>

**Tabel 2.2**  
**Daftar Wilayah Kabupaten Situbondo**

Kode Kemendagri	Kecamatan	Daftar Desa/ <b>Kelurahan</b>
35.12.11	Arjasa	Arjasa Bayeman Curah Tatal Jatisari Kayumas Kedungdowo Ketowan Lamongan
35.12.13	Asembagus	Asembagus Awar-awar Bantal Gudang Kedunglo Kertosari Mojosari Parante Trigonco Wringin Anom
35.12.16	Banyuglugur	Banyuglugur Kalianget Kalisari Lubawang Selobanteng Telemping Tepos
35.12.14	Banyuputih	Banyuputih

<sup>1</sup> Pemerintah Kabupaten Situbondo, dalam situs resmi Pemerintah Kabupaten Situbondo <https://web.situbondokab.go.id/>, diakses pada tanggal 14 April 2022.

<sup>2</sup> Profil Kabupaten Situbondo, dalam situs resmi Badan Pusat Statistika <https://situbondokab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 14 April 2022.

Kode Kemendagri	Kecamatan	Daftar Desa/ <b>Kelurahan</b>
		Sumberanyar Sumberejo Sumberwaru Wonorejo
35.12.02	Besuki	Besuki Blimbing Bloro Demung Jetis Kalimas Langkap Pesisir Sumberejo Widoropayung
35.12.17	Bungatan	Bletok Bungatan Mlandingan Wetan Pasir Putih Patemon Selowogo Sumbertengah
35.12.12	Jangkir	Agel Curah Kalak Gadingan Jangkar Kumbang Sari Palangan Pesanggrahan Sopet
35.12.01	Jatibanteng	Curahsuri Jatibanteng Kembang Sari Pategalan Patemon Semambung Sumberanyar Wringinanom
35.12.10	Kapongan	Curah Cottok Gebangan Kandang Kapongan Kesambi Rampak Landangan

Kode Kemendagri	Kecamatan	Daftar Desa/ <b>Kelurahan</b>
		Peleyan Pokaan Seletreng Wonokoyo
35.12.05	Kendit	Balung Bugeman Kendit Klatakan Kukusan Rajekwesi Tambak Ukir
35.12.09	Mangaran	Mangaran Semiring Tanjung Glugur Tanjung Kamal Tanjung Pecinan Trebungan
35.12.04	Mlandingan	Alas Bayur Campoan Mlandingan Kulon Selomukti Sumberanyar Sumber Pinang Trebungan
35.12.06	Panarukan	Alasmalang Duwet Gelung Kilensari Paowan Peleyan Sumberkolak Wringnanom
35.12.08	Panji	Battal Curah Jeru Juglangan Kayu Putih Klampokan Panji Kidul Panji Lor Sliwung Tenggir Tokelan Ardirejo Mimbaan
35.12.07	Situbondo	Kalibagor

Kode Kemendagri	Kecamatan	Daftar Desa/ <b>Kelurahan</b>
		Kotakan Olean Talkandang <b>Dawuhan</b> <b>Patokan</b>
35.12.03	Suboh	Buduan Cemara Dawuan Gunung Malang Gunung Putri Ketah Mojudngkol Suboh
35.12.15	Sumber Malang	Alastengah Baderan Kalirejo Plalangan Sumberargo Taman Tamankursi Tamansari Tlogosari

**Sumber: Profil Kabupaten Situbondo**

## B. Gambaran Umum Desa Sumberejo

### 1. Keadaan Geografis

Kecamatan Banyuputih terletak sekitar 38 km kearah timur dari pusat pemerintahan Kabupaten Situbondo. Kecamatan yang merupakan tanah datar dengan ketinggian 0-10 meter dari permukaan laut memiliki luas 481.670 km<sup>2</sup> atau 48.167 Ha. Kecamatan Banyuputih memiliki 5 desa yakni: Desa Banyuputih, Desa Sumberejo, Desa Sumberanyar, Desa Sumberwaru, dan Desa Wonorejo. Kecamatan ini berbatasan dengan:

Sebelah utara : Selat Madura

Sebelah timur : Banyuwangi Menuju Selat Bali

Sebelah selatan : Banyuwangi

Sebelah barat : Asembagus

Berdasarkan riwayat leluhur, Desa Sumberejo memiliki mata air yang besar dengan kualitas jernih dan berlimpah, selain itu Sumberejo juga berdekatan dengan pantai sebelah utara Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.

Desa Sumberejo merupakan wilayah administrasi dari Kabupaten Situbondo yang memiliki jarak tempuh sekitar 56 menit dari pusat pemerintahan. Batas-batas wilayah Desa Sumberejo adalah sebagai berikut:

Batas sebelah Timur : Sumberanyar

Batas sebelah Selatan : Leduk

Batas sebelah Utara : Selat Madura

Batas sebelah Barat : Alas Roban

Luas Desa Sumberejo sekitar 182.09 Ha. Desa Sumberejo merupakan tanah datar dengan ketinggian 0,35 m dari permukaan laut.

## 2. Agama

Sebanyak 99% penduduk yang tersebar di 5 desa khususnya Desa Sumberejo memeluk agama Islam, sedangkan sisanya menganut agama Khatolik dan Protestan. Hal ini tidak terlepas dari adanya Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo serta fasilitas keagamaan dan sarana ibadah yang ada. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Situbondo selaku bangunan inti



sebagai pusat keagamaan di Desa Sumberejo memiliki luas 905 m<sup>2</sup>, keliling 120 m terlihat jelas dari atas satelit.<sup>3</sup>

Secara umum Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo digunakan oleh masyarakat yang memiliki radius kediaman dengan jarak 1,5 KM dari masjid, masjid digunakan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan keagamaan, diantaranya Salat Idul Fitri, Salat Idul Adha, haul, maulid nabi, reuni alumni, *halaqah* Internasional, pelepasan jamaah haji, hingga akad nikah. Selain itu, masjid juga digunakan pada saat salat lima waktu namun dengan jumlah jamaah masyarakat sekitar yang lebih sedikit dibandingkan dengan Salat Id dan Salat jumat.

Penggunaan di luar kegiatan ibadah, antara lain pada saat pelaksanaan kegiatan hari besar seperti perayaan maulid nabi, kegiatan dan sebagainya. Yang mana kegiatan ini dilaksanakan secara periodik namun untuk penempatannya tidak dipastikan berpusat di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo, terkadang dilaksanakan di area terdekat namun masih dalam kompleks Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Khusus dalam kegiatan PHBI (Pelaksanaan Hari Besar Islam), peserta kegiatan merupakan jamaah yang berasal dari luar daerah bahkan luar pulau dan provinsi, hal ini terjadi mengingat pelaksanaan kegiatan PHBI tersebut dihadiri oleh wali santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Para jamaah

---

<sup>3</sup>Google Maps, <https://www.google.com/maps/place/Sukorejo>, diakses: 7 Desember 2022.

tersebut tentunya juga menggunakan masjid untuk mengikuti kegiatan atau melaksanakan ibadah.

Dengan demikian, eksistensi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo menjadi sangat penting tidak hanya bagi masyarakat sekitar sukorejo namun juga sangat berarti bagi masyarakat Kabupaten Situbondo bahkan dari luar provinsi dan luar pulau, untuk tujuan-tujuan tertentu. Kemanfaatan lain dari Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo secara kultur tentunya adalah kehadiran para peziarah mengingat Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo terletak tepat di samping makam KHR. As'ad Syamsul Arifin sebagai Pahlawan Nasional Indonesia.

Kunjungan jamaah peziarah yang setiap tahunnya diprediksi berjumlah ratusan ribu orang pastinya akan menjadikan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo sebagai salah satu kunjungan dan menjadikannya sebagai *trademark* wisata ziarah di Sukorejo. Namun semenjak masa Covid 19 kunjungan terhadap Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dibatasi dengan jam tertentu yang memiliki tujuan tertentu berkaitan dengan kebijakan aksesibilitas atau interaksi dengan santri pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo.

Terlepas dari beberapa kemanfaatan yang berkaitan dengan kultur yang disebutkan di atas, eksistensi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo tentunya berkaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan ibadah dan pembelajaran bagi santri Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yang berlangsung dari semenjak jam 03.00 WIB sampai jam 23.00 WIB.

### 3. Sosial

#### a. Pendidikan

Pendidikan di Desa Sumberejo merupakan hal penting yang harus ada dan dilaksanakan secara wajib oleh masyarakat setempat. Masyarakat Desa Sumberejo memulai pendidikan dari tingkat masa pra sekolah yaitu PAUD, dan Taman Kanak-kanak (TK) hingga pada akhirnya menyelesaikan program pemerintah yakni masa wajib belajar 9 tahun.

**Tabel 2.3**  
**Daftar Lembaga Pendidikan Desa Sumberejo**

No.	Lembaga pendidikan	Jumlah
1	PAUD	7
2	TK	5
3	SD/MI/SETARA	9
4	SMP/MTS/SETARA	3
5	SMA/MA/SMK/SETARA	6
6	PERGURUAN TINGGI	3

#### b. Kesehatan

20% masyarakat Sumberejo saat ini masih menerapkan penggunaan obat tradisional, berbeda dengan decade sebelumnya dimana sekitar 90% masyarakat lebih percaya berobat ke dukun, orang pintar, orang ruhaniawan dari pada ke Puskesmas. Seiring berjalannya waktu dan semakin canggih teknologi serta alat kesehatan yang semakin maju. Pemerintah Desa Sumberejo memberikan pelayanan salah satunya berupa fasilitas gedung kesehatan yang memadai untuk kepentingan masyarakat Sumberejo Kecamatan Banyuputih. Adapun Fasilitas Kesehatan yang tersebar di Desa Sumberejo.

**Tabel 2.4**  
**Daftar Fasilitas Kesehatan Desa Sumberejo**

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	PUSKESMAS	1
2	PUSTU	4
3	PUSKEL	3
4	POLINDES	4
5	POSYANDU	4

c. Pertanian

Dari sektor pertanian tanaman pangan memberikan kontribusi yang berperan baik bagi perekonomian di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih. Hasil dari bidang pertanian dapat membantu kesejahteraan masyarakat sekitar dan petani demi tercapainya keluarga harapan bangsa. Hasil pertanian ini lebih banyak di simpan di dalam rumah mereka dan sebagian di jual untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Hasil pertanian pangan di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih diantaranya adalah:

Padi : 25%

Cabai : 30%

Jagung : 25%

Tebu : 15%

Lain-lain : 5%

Cuaca di Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih tergolong tidak menentu, untuk saat ini tanaman cabai banyak ditanam di lahan pertanian masyarakat sekitar.

#### d. Peternakan

Hasil dari peternakan juga mampu memberikan tambahan penghasilan bagi warga Desa Sumberejo diantaranya:

Ternak Sapi	: 45%
Kambing	: 30%
Ayam	: 15%
Itik	: 8%
Lele	: 2%
Lainnya	: 1%

#### e. Perikanan

Perikanan merupakan potensi yang sangat strategis dan perlu dimanfaatkan semaksimal mungkin. Kekayaan yang bersumber dari laut memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap nilai tambah dalam sektor perekonomian. Industri perikanan laut memiliki kapasitas untuk menampung tenaga kerja yang cukup banyak khususnya bagi masyarakat sekitar bibir pantai.<sup>4</sup>

### C. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dulunya adalah hutan belantara yang menghampar luas dari Gunung Baluran sampai wilayah Asembagus Situbondo. Hutan tersebut itu dikenal sangat angker dan

<sup>4</sup> Data Pemerintah Desa Sumberejo Tahun 2019

rumah bagi binatang buas juga banyak makhluk halus menurut sebagian para sesepuh di Desa Sumberejo.

KHR. Syamsul Arifin bersama putranya yakni KHR. As'ad Syamsul Arifin beserta beberapa santri yang mendampingi dari Madura mulai membabad hutan untuk dijadikan sebuah Pesantren dan perkampungan pada tahun 1328 H/1908 M atas nasihat dari Habib Hasan Musawa dan Kiai Asadullah. Upaya keras KHR. Syamsul Arifin menghasilkan beberapa gubuk yang dijadikan sebagai pesantren, rumah, musala dan beberapa asrama sebagai tempat tinggal santri.

Nama daerah atau nama kiai menjadi ciri khas pesantren yang lahir pada abad ke VII. Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo semula tidak memiliki nama secara spesifik, masyarakat sekitar biasa menyebut Pesantren Kiai Syamsul atau Pesantren *Sokarajjhe* dalam Bahasa Madura. Namun dengan berjalannya waktu, nama merupakan salah satu hal penting bagi setiap pondok pesantren sebab bukan hanya sebatas identitas akan tetapi nama juga merepresentasikan suatu nilai dan sistem yang berlaku di dalam pondok pesantren tersebut. Pengaktualan nilai dari pandangan pemikiran faham keagamaan yang dipertahankan sehingga menjadi tradisi. Akhirnya nama "Salafiyah Syafi'iyah" digunakan sebagai nama Pesantren Sukorejo.<sup>5</sup>

Sistem belajar mengajar dan pendidikan mulai dikembangkan ke sistem klasikal dengan didirikannya berbagai lembaga pendidikan, seperti

---

<sup>5</sup> Ainun Najib, *Pengembaraan Terakhir Sejarah dan Perjuangan KHR. Syamsul Arifin*, (Situbondo: Sukorejo Press). 68-69.



Madrasah Awwaliyah, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Mu'allimin Wustha, Madrasah Mu'allimil 'Ulya, Madrasah Aliyah, SD, SLTP, SLTA sampai Perguruan Tinggi. Adapula madrasah kejuruan seperti Madrasah Qudlat (Hukum), Madrasah Tijarah (Perdagangan), Madrasah Nijarah (Pertukangan), Madrasah Zira'ah (Pertanian), dan Madrasah Fuqara'.<sup>6</sup>

Pesantren yang dibangun diatas hutan lebat memiliki kesan terbuka dan menyatu dengan masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang ikut serta merasakan dampak dari keberadaan pondok pesantren ini, seperti adanya SPBU di bahu jalan sebelum masuk ke area pondok pesantren, banyak deretan pertokoan disepanjang jalan area pondok merupakan salah satu pemanfaatan potensi masyarakat dalam bidang ekonomi. Selain itu ada pula kendaraan khas yang dikenal dengan istilah bentor (becak motor) yang dikelola masyarakat setempat sebagai salah satu transportasi untuk menuju ke lokasi pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 70.

### BAB III

#### SEJARAH MASJID

##### A. Sejarah Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo

Berdirinya Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo bermula dari surau atau musala kecil yang dibangun oleh KHR. Syamsul Arifin dalam wilayah pedukuhan “*Suko Beloso*” yang saat ini berubah nama menjadi Sukorejo. Pemberian nama Sukorejo berasal dari Bahasa Madura “*Soko Rajeh*”, sebab pada saat KHR. Syamsul Arifin membabad hutan menemukan cetakan telapak kaki yang sangat besar di atas sebuah batu. Benda temuan tersebut menurut sejarah lisan masyarakat setempat kabarnya ditanam di bawah musala Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo.<sup>1</sup>

Ibrahimy dipilih sebagai nama masjid sebab dinisbatkan kepada pengasuh pertama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo yakni KHR. Syamsul Arifin. Raden Ibrahim merupakan nama kecil dari KHR. Syamsul Arifin, beliau putra ketiga yang terlahir dari pasangan Raden Ruham bersama Nyai Nursari, mendapat gelar raden sebab keluarga pesantren ini memiliki keturunan bangsawan dan berpengaruh dalam peradaban Madura.<sup>2</sup> Nama Ibrahimy digunakan sebagai bentuk pengabdian dan wujud takzim atas jasa serta perjuangan KHR. Syamsul Arifin dalam merintis, membangun, mempertahankan dan mengembangkan Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo.

---

<sup>1</sup> *Ibid.*, 55.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 13.

Masjid pertama kali dibangun pada tahun 1938 dengan bentuk yang sangat sederhana, kemudian direnovasi pada tahun 1949, tahun 1979, dan renovasi terakhir pada tahun 2002. Proses pembangunan masjid yang pertama sampai saat ini dilakukan secara gotong royong bersama masyarakat setempat dengan tujuan agar masyarakat diharapkan turut mencintai, memiliki, memelihara dan bertanggungjawab atas keberadaan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo. Lokasi masjid pada saat itu sengaja dibangun di luar area Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo agar masyarakat merasa senang untuk mengunjungi masjid.

Tanggal 10 Muharram 1357 H/12 Maret 1938 ditetapkan sebagai awal berdirinya Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo. Penetapan masjid yang berusia 85 tahun ini atas saran dari para pengurus pesantren, adapun penetapan bulan Muharram merupakan usulan dari Lora Fadhail yang saat ini menjabat sebagai sekretaris Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, sedangkan tanggal 10 dipilih berdasarkan hasil ijtihad Lora Fathey Bashrowi selaku Ketua Takmir Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.<sup>3</sup>

Setelah membabad hutan di wilayah pedukuhan Suko Beloso, KHR. Syamsul Arifin mendirikan gubuk kecil sebagai tempat tinggal dan mendirikan musala sebab banyak warga sekitar pesisir yang ingin memperdalam agama Islam dan belajar mengaji Al-Qur'an. Selain itu, Kiai Syamsul kerap kali mengundang pejabat pemerintah dan bajingan di wilayah

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ainun Najib di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo pada tanggal 25 Desember 2022.

Kawedanan Asembagus melalui bantuan dari Fahrullah selaku adik petinggi Sumberejo pada masa itu.

Para bajingan yang kerap disebut kalangan “hitam” terdiri dari *bromocorah*, pencuri, perampok, dan penjudi. Pada masa Kiai Syamsul sekitar tahun 1920-an, bergabungnya kalangan “hitam” dalam lingkungan pesantren murni sebagai gerakan dakwah. Nama “pelopor” dipilih oleh Kiai Syamsul sebagai sebutan untuk kalangan “hitam”. Pelopor dalam artian masyarakat sekitar ialah pemimpin, dengan demikian Kiai Syamsul berharap anggota pelopor nantinya menjadi pemimpin agama dan pemimpin rakyat.

KHR. Syamsul Arifin mengajarkan bacaan surah Al-Fatihah kepada anggota pelopor, sebab surah Al-Fatihah merupakan bacaan wajib ketika melaksanakan salat. Selain itu, KHR. Syamsul Arifin juga mengikuti kebudayaan setempat yang gemar melakukan adu kesaktian, perbedaannya KHR. Syamsul Arifin menggunakan ilmunya untuk mengobati masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Anggota pelopor memiliki komitmen yang tinggi dalam membangun peradaban di Sukorejo, adapaun faktor yang mempengaruhi komitmen tersebut antara lain: (1) Komitmen personal yang berhubungan dengan keinginan kuat untuk menjadi anggota pelopor, para bekas bajingan dianggap memberi manfaat sesuai keahlian mereka, KHR. Syamsul Arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin memiliki daya tarik personal dengan cara menjalin hubungan sosial sesuai dengan kebudayaan dan bahasa mereka serta memberi

---

<sup>4</sup> Ainun Najib, *Pengembaraan Terakhir Sejarah dan Perjuangan KHR. Syamsul Arifin*. 56

dorongan semangat dan garansi sehidup semati. (2) “*Bapak-ebok, guru, rato*” (Bapak-ibu, guru dan raja) merupakan pribahasa Madura yang sangat dijunjung, pengaruh Kiai sangat besar sehingga mendapat posisi penting setelah kedudukan Orangtua, oleh karena itu menjadi anggota pelopor merupakan panggilan keagamaan dan sosial. (3) Para pendahulu mereka merupakan anggota pelopor, sehingga mereka bangga meneruskan perjuangan para leluhurnya.<sup>5</sup>

Anggota pelopor bergerak dari desa ke desa untuk menyerukan agar masyarakat menjalankan syariat Islam dengan baik, sekaligus memperkenalkan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo kepada masyarakat luas. Pada tahun 1943 pasukan pelopor mulai berkiprah dalam perjuangan membela agama dan mengusir penjajah dipimpin langsung oleh Kiai As’ad. Setelah terbentuk laskar *Hizbullah* dan *Sabilillah* pada akhir tahun 1944, anggota pelopor mengajak masyarakat di daerahnya untuk bergabung dalam laskar tersebut.<sup>6</sup>

Menariknya, anggota pasukan pelopor memiliki tugas sesuai keahlian masing-masing. Anggota yang terkenal dengan keberanian dan kesaktiannya seperti bekas perampok dan *bromocorah* mendapat tugas sebagai penyerang, mencari bahan pokok makanan dan bahan pakaian menjadi tugas “kalangan hitam” yang dulunya merupakan mantan pemabuk dan penjudi, adapun tugas

<sup>5</sup> Samsul Arifin & Ahmad Zaini, *Dakwah Inklusif di Kalangan Bajingan: Membedah Komitmen Bekas Bajingan dalam Membangun Peradaban Perspektif Psikologi Sosial*, Jurnal Dakwah, Vol. XIX, No. 1 (2018). 46-47.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 35.

para *panjek tabbuen* atau pemain kesenian ludruk bertugas menghubungi para anggota pelopor jika ada agenda pertemuan.<sup>7</sup>

Bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945 setelah lumpuhnya Jepang di wilayah Asia Timur Raya. Jepang menyerah tanpa syarat pada tanggal 14 Agustus 1945. Meski telah menyerah, masih banyak tentara Jepang yang bertahan di berbagai daerah Indonesia, salah satunya di markas Garahan, Jember.

Kiai As'ad yang saat itu menjadi pemimpin pasukan pelopor memiliki peranan penting dalam merebut senjata Jepang di Garahan. Soerjadi selaku Residen Bondowoso, Kiai Dhofir dan Kiai Munir yang keduanya berasal dari Jember,<sup>8</sup> serta Kyai As'ad Syamsul Arifin beserta pasukan binaannya berhasil merebut 24 senjata api dan amunisi penjajah Jepang berupa bedil, mortir, *bren, sten gun, lee enfield*, serenteng peluru tajam, *light machine gun* dan senjata modern lainnya.<sup>9</sup>

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pernah menjadi tempat menyusun strategi guna melawan penjajah dan menjadi tempat berlindung bagi masyarakat sipil dan pemerintah Situbondo kala itu. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo di samping tempat ibadah juga sebagai tempat menampung para pejuang yang dikenal dengan sebutan pelopor sekaligus sebagai penghidmat kepada ahlulbait dan Pondok Pesantren. Pelopor ini yang juga banyak memberikan sumbangsih tenaga atas berdirinya Masjid Jamik

<sup>7</sup> *Ibid.*, 36.

<sup>8</sup> Hasan Basri, *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*, (Surabaya: Fikri Print, 1994), 39-41.

<sup>9</sup> Ahmad Sufiatur Rahman, *KHR. As'ad Syamsul Arifin, Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang*, (Solo: Tim Medina, 2015), 136-137.



Ibrahimi Sukorejo hingga saat ini anak cucu mereka ditetapkan atau dijadikan penghidmat menggantikan pengabdian mereka.

Belanda pada Agresi Militer I melakukan penyerangan di wilayah Kresidenan Malang dan Besuki pada tanggal 21 Juli 1947. Mayor Jenderal De Bruyne selaku Panglima Divisi A memerintahkan Kolonel Marinir Willem Albert Johan Roelofsen untuk memimpin pasukan guna melaksanakan operasi militer “*Politioenele Actie*”, operasi militer ini bertujuan menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban sebab diketahui daerah Malang dan Besuki banyak menyuplai pasukan cadangan pada pertempuran Surabaya.<sup>10</sup>

Pada bulan Oktober 1947 pihak Belanda kembali mendarat di Kresidenan Besuki yang saat ini berubah nama menjadi Kabupaten Situbondo tepatnya di Pelabuhan Jangkar. Pasukan Belanda saat itu terdiri dari dua kapal perang Angkatan Laut, 19 pesawat terbang, 20 truk tentara angkatan darat dan dua tank. Pasukan Belanda bergerak ke arah timur menuju Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, kendaraan militer disiagakan di luar, sementara seluruh pasukan memasuki area pesantren untuk melakukan pengepungan.

Pengepungan dan penyerbuan dilakukan sebab pada masa itu Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo menjadi *camp* para pejuang. Ketika memasuki kompleks pesantren, pihak Belanda tidak menemukan para pejuang dan tidak melihat tanda-tanda adanya *camp* militer, sebab para pasukan pelopor melakukan penyamaran dengan cara berbaur bersama santri, dan

---

<sup>10</sup> Ainun Najib, *Pengembaraan Terakhir Sejarah dan Perjuangan KHR. Syamsul Arifin*, 84-85.

senjata yang didominasi dari hasil rampasan disembunyikan di bawah lumbung padi, dipendam di dalam masjid, dipendam menyerupai kuburan sekitar, dan lain sebagainya. Mereka hanya bertemu KHR. Syamsul Arifin yang berusia 106 tahun dan sudah sepuh.

Sebagai penghormatan kepada KHR. Syamsul Arifin, ahirnya Belanda menetapkan Sukorejo sebagai “Daerah Suci” (*heilige zone*), serta memberlakukan larangan untuk mengadakan pertempuran di sana. Pantai Lebu’ menjadi batas utara daerah suci, hutan milik Pabrik Gula menjadi batas sebelah barat, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya, dan Sungai Bindung menjadi batas sebelah timur daerah suci.

Penetapan Sukorejo sebagai daerah suci membuat semakin banyak pejuang dan masyarakat Keresidenan Besuki yang berlindung di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo Situbondo kala itu. Terlebih setelah melaksanakan ibadah maupun di waktu luang KHR. Syamsul Arifin seringkali memberikan siraman rohani yang menyejukkan hati.<sup>11</sup>

Kecurigaan Belanda belum berhenti, Charles Olke van der Plas merupakan mantan Gubernur Jawa Timur (18 Mei 1936-30 Juni 1941) yang saat itu menjabat sebagai Penasihat Urusan Islam Pemerintah Hindia Belanda sering mengunjungi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo untuk melucuti senjata para gerilyawan yang diduga bermarkas di sana. Selama berkunjung ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo, Charles Olke van der Plas tidak pernah bertemu KHR. As’ad Syamsul Arifin yang dianggap

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 86.

aktif memimpin gerakan-gerakan perjuangan pribumi, sebab Kiai As'ad selalu menghindari setiap ada pejabat Hindia Belanda yang datang.

Charles Olke van der Plas selama kunjungannya tidak pernah menemukan petunjuk yang mengindikasikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo sebagai markas para pejuang. Namun, kedekatan Charles Olke van der Plas dengan pihak pesantren berlanjut hingga penyerahan kedaulatan Republik Indonesia oleh Belanda pada tanggal 27 Desember 1949. Bahkan Kiai As'ad juga turut menemui Charles Olke van der Plas dan seringkali dipertemukan dengan para santri dan para ustaz di sana.<sup>12</sup>

Menurut sejarah setempat, setelah masa penjajahan berakhir, hasil rampasan senjata yang dilakukan oleh Kiai As'ad dan pasukan pelopor dikubur di bawah bangunan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo pada tahun 1949 dan bertepatan dengan pemuguran masjid pada masa itu, hal ini dilakukan agar senjata tidak disalahgunakan oleh pihak lain.

Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki dua menara yang mana pada tahun 1949-1979 atau lebih tepatnya pada bangunan masjid yang kedua digunakan untuk adzan, uniknya adzan yang berkumandang di tanah Sukorejo saling bersautan antara muadzin di menara kanan dan kiri bangunan Masjid. Selain sebagai penanda masuk waktu salat, adzan dengan cara bersautan dipercaya sebagai pengusir makhluk halus dan penolak bencana. Kini cara

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, 87-90.

tersebut hanya digunakan di musala *dhalem* pesantren dan sudah tidak digunakan di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.<sup>13</sup>

Bangunan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo merupakan milik pesantren, namun dalam pengelolaannya amanah kepengurusan masjid juga diserahkan kepada masyarakat sekitar pesantren. Dulunya anggota remaja masjid terdiri dari pemuda di lingkungan pesantren yang putus sekolah, hal ini bertujuan untuk mencegah kenakalan remaja yang mewabah pada era saat itu.

Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo atas izin pihak pesantren berencana menjadikan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo menjadi maskot daerah Sukorejo, sehingga tidak boleh ada bangunan yang melebihi tinggi masjid termasuk bangunan aula yang memiliki lantai tiga. Rencana tersebut mulai direalisasikan dengan hadirnya Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Bapak Sandiaga Salahuddin Uno di bumi Sukorejo untuk menandatangani peresmian pembangunan kawasan wisata religi Sukorejo pada hari Minggu 15 Januari 2023.<sup>14</sup>

## **B. Fungsi dan Peran Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

### **1. Fungsi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

Masjid (serapan dari bahasa Arab: *مَسْجِد*), merupakan tempat salat bagi umat Islam. Masjid biasanya berupa bangunan tertutup yang digunakan sebagai tempat salat. Tidak hanya di dalam masjid, salat juga dilaksanakan di serambi dan di halaman masjid.<sup>15</sup> Awalnya masjid

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ainun Najib di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada tanggal 25 Desember 2022.

<sup>14</sup> [www.kememparekraf.go.id](http://www.kememparekraf.go.id) diakses pada tanggal 15 Februari 2023

<sup>15</sup> Abdul Rochym, *Masjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, 15.

berfungsi sebagai tempat untuk berzikir, memohon ampun, merencanakan strategi perang, dan bermusyawarah bagi umat Islam. Arsitektur masjid pada era pertama terdiri dari ruang tertutup yang dikelilingi oleh dinding, seringkali dengan menara tempat azan dikumandangkan.

Mihrab secara umum menyatu dengan dinding sebagai penanda arah kiblat, mimbar merupakan tempat khatib untuk menyampaikan khotbah saat Salat Jumat. Jamaah pria dan wanita memiliki ruang terpisah untuk melaksanakan ibadah di masjid, pola dasar organisasi ini mengambil bentuk yang berbeda tergantung pada wilayah, periode, faham keagamaan atau lembaga pendidikan.<sup>16</sup>

Masjid umumnya berfungsi sebagai salah satu tempat umat beragama Islam melaksanakan salat, buka puasa pada bulan Ramadan, Salat Jenazah, lokasi untuk melaksanakan pernikahan, pengumpulan serta pendistribusian sedekah, dan lain sebagainya. Dalam kacamata sejarah, masjid telah berfungsi sebagai pusat dakwah, *halaqah*, *musabaqah* dan madrasah agama. Di zaman modern, masjid juga mempertahankan perannya sebagai tempat belajar mengajar, dialog, *tajkhizul mayyid*, transfer agama dan keilmuan. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18.

﴿إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۗ ۝۱۸﴾

*Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta*

<sup>16</sup> A. Bachrun Rifa'i & Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press), 45.

*melaksanakan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah: 18).*<sup>17</sup>

Dalam lingkungan masyarakat Islam, ditemukan beberapa fungsi masjid yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni primer (utama) dan sekunder (berikutnya). Dengan demikian, baik secara primer maupun sekunder paling tidak masjid memiliki beberapa fungsi yang sangat urgen dan penting untuk selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, adapun Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo diantaranya memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Santri

1) Melaksanakan Ibadah

Fungsi masjid yang pertama yakni sebagai tempat melaksanakan ibadah (salat, itikaf, pengajian, *halaqah* dan sebagainya). Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, banyak santri dan sebagian masyarakat sekitar yang melaksanakan salat berjamaah di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.<sup>18</sup>

2) Pertemuan Santri Dengan Tamu Penting

Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo merupakan tempat untuk menyelenggarakan pertemuan antara pengasuh, ulama, santri, tokoh atau pejabat Indonesia, dan guru besar dari luar negeri seperti Libanon, Syiria, Mesir dan negara lainnya. Daerah Timur

<sup>17</sup> Penerbit, *Mushaf Aisyah*, 189.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Yuzji az-Zuhroh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada Tanggal 18 November 2022.



Tengah merupakan negara yang sering berkunjung ke Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo guna kegiatan kerjasama, studi banding atau hanya sekedar melakukan silaturahmi.

Dalam pertemuan tersebut, tempat terbaik yang dipilih untuk melaksanakan *halaqah* yakni masjid, hal ini ditentukan agar santri tidak terlambat melaksanakan salat berjamaah.

### 3) Pengajian Kitab

Masjid juga berfungsi sebagai tempat melaksanakan transfer keilmuan, transfer agama, dan transfer kebatinan, selain dilaksanakan di dalam pesantren, beberapa aktifitas juga dilaksanakan di area masjid. Transfer keilmuan dan keagamaan yang bertempat di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dibingkai

dengan pengajian kitab. Kitab yang diajarkan merupakan kitab yang sudah maklum dan sesuai dengan ajaran para nabi, sahabat dan *tabi'ut tabi'in* dalam bendera *Ahlussunnah wal Jama'ah*.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Khoirul Anwar di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada tanggal 14 November 2022.

b. Masyarakat dan Alumni

1) Haul Majemuk (Akbar)

Haul Majemuk merupakan acara tahunan yang dilaksanakan 1 kali dalam setahun. Semua masyarakat, alumni, simpatisan, dan undangan lainnya turut hadir dalam acara tersebut. Haul akbar adalah kegiatan tahunan pesantren diformat/dibingkai dengan berbagai acara seperti: reuni alumni, pertemuan wali santri dan putra-putrinya, *bahtsul masa'il*, napak tilas, bersepeda (gowes), dan lain sebagainya. Untuk acara reuni alumni serta dialog seputar alumni dan pesantren biasanya dilaksanakan di dalam masjid dengan durasi waktu kurang lebih sekitar 6 sampai 8 jam. Hingga inti dari kegiatan tersebut yakni Haul Majemuk yang juga dilaksanakan di dalam masjid hingga waktu salat berjamaah akan dimulai.<sup>20</sup>



**Gambar 2 Haul Majemuk Dihadiri Presiden RI di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dan Makan Pahlawan Nasional**

<sup>20</sup> Wawancara dengan Dhofir Miftah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada Tanggal 15 November 2022.

## 2) Maulid Nabi

Maulid nabi merupakan salah satu acara tahunan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Maulid nabi biasanya dilaksanakan di halaman Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo. Semenjak 2 tahun silam Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo memilih melaksanakan kegiatan maulid nabi di dalam masjid dikarenakan harus menjaga protokol kesehatan.



**Gambar 3 Maulid Nabi di Halaman Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

## 3) Nuzulul Quran

Nuzulul Quran merupakan kegiatan pertengahan bulan Ramadan yang dilaksanakan di dalam Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo biasanya bertepatan dengan tanggal 21, 23, 25, 27, dan 29 bulan Ramadan. Sebelum melaksanakan Nuzulul Quran para santri khususnya pengurus kamar dan masyarakat sekitar antusias mengaji, tadarus, dan menghatamkan Al-Qur'an hingga waktu subuh tiba.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Wawancara dengan H. Ali Muhajir di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada Tanggal 18 November 2022.



**Gambar 4 Nuzulul Quran di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

#### 4) Salat Jumat

Seluruh santri dan masyarakat berkumpul di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo untuk melaksanakan Salat Jumat. Khatib yang bertugas adalah pengasuh, wakil pengasuh, syekh dari Timur Tengah, para habaib, kiai, dan ustaz yang ditunjuk untuk menjadi imam Salat Jumat di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.

#### 5) Istigasah Jumat Manis

Kegiatan yang menjadi rutinitas setiap bulan dimulai sejak masa pengasuh ketiga Alm. KHR. Fawaid As'ad, kegiatan istigasah dilaksanakan setelah salat isya di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo. Pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo menjadwalkan kegiatan ini pada malam jumat legi dan diikuti seruruh ahlulbait, santri, ulama, alumni, masyarakat sekitar dan simpatisan. Kegiatan ini bertujuan untuk bermunajat



kepada Allah SWT dengan harapan dilindungi dan dijaga oleh Allah.<sup>22</sup>



**Gambar 5 Istighasah Jumat Manis di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

#### 6) Salat Id

Salat Idul Fitri dan Idul Adha merupakan salat yang dilaksanakan setiap satu tahun satu kali. Tidak hanya dilaksanakan di dalam masjid, jamaah salat Id juga membeludak hingga melebihi batas gerbang masjid.

Sama halnya dengan kebiasaan Salat Id di masjid lain, jamaah diharuskan untuk bersalaman saling bermaafan dengan tujuan menghapus dosa masa lalu baik yang disengaja atau tidak disengaja, juga menjaga hubungan erat, hubungan kebaikan, dan hubungan agama antar umat manusia.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Khoirul Anwar di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada Tanggal 14 November 2022.

## 2. Peran Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo

Masjid berperan sebagai *Islamic Center* yakni tempat membangun hubungan keilmuan, ketaatan, dan kekhusyukan manusia dengan Allah dan hubungan dengan manusia.<sup>23</sup>

Eksistensi masjid pada masa dakwah Nabi Muhammad periode Madinah tidak hanya berguna sebagai sentral ibadah yang bersifat khusus, seperti saalat, itikaf, *halaqah*, namun mempunyai peran sebagai berikut:

- a. Dalam keadaan darurat, beliau mendirikan benteng pertahanan.
- b. Agama Islam tumbuh dan berkembang salah satunya melalui *halaqah* yang berpusat di masjid-masjid.
- c. Masjid menghubungkan ikatan persaudaraan, perekonomian, keislaman.
- d. Masjid didirikan oleh umat Islam secara gotong royong untuk kemaslahatan bersama. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitasnya yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.<sup>24</sup>

Adapun fungsi dan peran masjid secara umum maupun secara khusus yang terjadi dikalangan masyarakat Sumberejo Asembagus Situbondo mencakup hal ibadah, pendidikan, serta sosial kebudayaan masyarakat tersebut, diantaranya:

<sup>23</sup> Supardi & Teuku Amiruddin, *Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 127.

<sup>24</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 10-11.



a. Tempat Ibadah

Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya sebagai ibadah salat baik salat wajib ataupun salat sunah yang lainnya. Ibadah bukan hanya salat, itikaf, maupun zikir yang dilaksanakan di dalam masjid, akan tetapi perbuatan baik seperti menjaga kebersihan masjid, membersihkan kamar mandi masjid, mengamankan alat transportasi para jamaah juga menjadi bagian dari ibadah. Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik itu belajar membaca Al-Qur'an, menulis kaligrafi, pengkajian kitab dan sebagainya, sebagian santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo diperbolehkan untuk mengaji di luar asrama yakni di masjid dan Ma'had Aly, kegiatan ini berlaku setiap hari selepas Salat Magrib dan Salat Isya, kecuali malam Selasa dan malam Jumat dikarenakan seluruh kegiatan berpusat di asrama untuk membaca burdah bersama.<sup>25</sup> Para santri menempati Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo hanya untuk aktifitas beribadah, pengajian, sorogan, dan diskusi. Terkadang proses belajar mengajar di sekolah madrasah harus pindah ke area masjid baik di bagian dalam maupun di serambi masjid.

Lantai dua Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo difungsikan sebagai ruang perpustakaan yang menampung santri atau pelajar untuk terus membaca dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kepentingan diri, pesantren dan kelak menjadi orang yang mampu memberi manfaat

<sup>25</sup> Wawancara dengan Khoirul Anwar di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada tanggal 14 November 2022.

kepada sekitar baik urusan dunia maupun urusan agama.

b. Tempat Pembinaan Jamaah

Para jamaah yang minim keilmuan dan ruhani agamanya akan dibimbing untuk menjadi manusia yang lebih baik dan beradab. Manusia baik itu tergantung pada siapa yang mengajarkan dan tempat dia menimba ilmu. Masjid merupakan sarana penting untuk pembinaan tersebut.

Halaman Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo sering sekali dipilih dan ditempati proses manasik haji hingga pemberangkatannya menuju tanah suci Makkah, kegiatan ini dilaksanakan di luar masjid dikarenakan tempatnya yang sangat luas, desainnya menarik, dan mampu menampung ribuan jamaah hingga saat ini.

c. Pusat Dakwah

Islam menganjurkan setiap pemeluknya agar berdakwah walaupun hanya satu ayat.<sup>26</sup> Seluruh jajaran kepengurusan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo selalu kompak dan terus memberikan kesempatan kepada para kiai, habaib, ustaz, tamu khusus yang mendapatkan rekomendasi dari pimpinan masjid kemudian disetujui oleh pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo untuk menjadi khatib setiap pelaksanaan Salat Jumat dan itu ditetapkan secara berkala.

Dengan demikian, dakwah, transfer dan penerapan keilmuan

<sup>26</sup> A. Bachrudin Rifa'i, dkk. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, 37

yang diinginkan oleh pengurus Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo tersebut terjadi dan mampu diaplikasikan oleh seluruh jamaah.

d. Kaderisasi Umat Islam

Sebagai tempat pembinaan generasi baru dan mendatang yang bertanggung jawab dan bersikap adil, masjid memerlukan aktivitas yang menegakkan islam secara permanen. Kaderisasi di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo terbilang sangat bagus, bahkan setiap anggota remas sudah mampu memberikan ceramah dan memimpin dialog, semuanya tidak lepas dari komitmen dan kemauan mereka untuk berkembang di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.

Tidak hanya itu, kaderisasi kepemimpinan dilakukan dengan cara semua panitia remas dilibatkan dalam acara atau kegiatan Nasional maupun Internasional dengan tujuan memberikan pelajaran dan pengalaman yang berharga di setiap waktunya.<sup>27</sup>

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>27</sup> Wawancara dengan Khoirul Anwar di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada Tanggal 14 November 2022

## BAB IV

### ARSITEKTUR MASJID

#### A. Bentuk Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo

Pada sebagian bangunan termasuk juga masjid, desain atau bentuk yang digunakan memiliki makna dan maksud tertentu yang biasanya bersifat filosofis. Nilai-nilai filosofis tersebut sebagai penanda yang menunjukkan adanya maksud tertentu yang ingin dijelaskan dalam bahasa desain. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo didesain dengan bentuk sedemikian rupa yang secara umum lebih tampak sebagai perpaduan antara kultur Arab dan kultur Nusantara yang kemudian diterjemahkan menjadi sebuah akulturasi.

Arsitektur menurut pandangan Marcus Vitruvius Pollio dalam bukunya yang berjudul *De Architectura* memiliki tiga fungsi diantaranya, kekokohan suatu bangunan (*Virnitas*), keindahan yang ditampilkan oleh bangunan tersebut (*Venustas*), dan fungsi yang ketiga berkaitan dengan keperluan dan penggunaannya (*Utilitas*).<sup>1</sup> Adapun arsitektur menurut Hatmoko harus memiliki tiga strategi dalam konservasi, yakni kontinuitas yang menunjukkan identitas bangunan dari masa kini dan mendatang, strategi kedua ialah pengembangan yang berhubungan dengan wujud fisik dan konstruksi pembangunan, yang terakhir ialah pemanfaat guna memberi wadah untuk kegiatan yang ada.

Masjid pertama kali dibangun pada tahun 1938 dengan bentuk bangunan yang sangat sederhana, KHR. Syamsul Arifin membangun masjid

---

<sup>1</sup> Morris Hicky Morgan, *Vitruvius The Ten Books On Architecture*, (London, Harvard: University Press, 1914). 16.

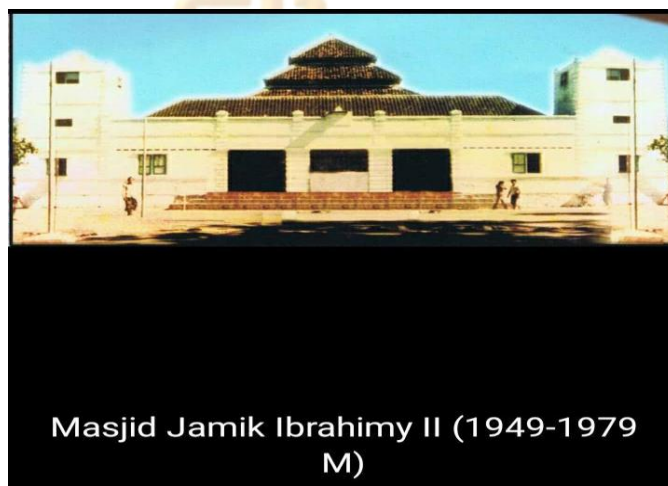
secara gotong royong bersama masyarakat setempat menggunakan material kayu dan bambu,<sup>2</sup> kemudian direnovasi menjadi bentuk bangunan kedua pada tahun 1948. Masjid pada bangunan yang kedua memiliki makna penting, bentuk fisik masjid masih sangat sederhana dan bentuknya didesain seperti Masjid Demak. Masjid ini merupakan simbol keislaman dan kesalafan yang sangat kental serta memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat sekitarnya. Ditambah dengan adanya santri waktu itu yang masih sedikit, suasana semakin tampak kesalafannya. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki ciri khas yang menarik dan unik, yakni bangunannya harus memiliki unsur warna biru langit dan kuning muda. Banyak santri dan masyarakat yang mengira bahwa itu memang warna yang cocok untuk masjid tersebut.

Masjid kedua berdiri selama 30 tahun dari tahun 1949-1979. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo pada masa itu selalu ditempati kegiatan rutin seperti hataman Al-Qur'an, pembacaan *rhatibul haddat*, *tahjizul mayyit*, itikaf, hingga acara besar yang diadakan oleh pesantren. Masjid ini dulunya terbuat dari bata merah yang kokoh dan kuat, sebagian bangunan tidak menggunakan semen hanya menggunakan campuran lumpur. Tapi kekuatannya hingga tahun 1979 masih terasa. Selain itu dindingnya dilapisi dengan kayu jati dan jendelanya masih sangat sederhana yakni terbuat dari kayu jati juga.

Menurut kesaksian pengurus takmir masjid tahun 1978, beliau mengatakan bahwa masjid ini seringkali mendapat bantuan dari warga dan masyarakat luar Situbondo baik materi maupun bahan bangunan seperti

<sup>2</sup> Ainun Najib, *Pengembaraan Terakhir Sejarah dan Perjuangan KHR. Syamsul Arifin*, 102.

bambu, kayu, dan lain sebagainya untuk perbaikan dan perluasan masjid. Namun semuanya tergantung keputusan KHR. As'ad Syamsul Arifin<sup>3</sup>



**Gambar 6 Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo II Tahun 1949-1979**

Bangunan masjid yang kedua dipugar pada tahun 1979 dan menjadi bentuk bangunan masjid yang ketiga, pemugaran berlangsung kurang lebih selama 3 tahun dan menghasilkan bentuk bangunan masjid yang ada saat itu.<sup>4</sup>

Desain Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo yang ketiga ini sudah cukup bagus dan besar, dan mampu menampung kurang lebih 1000 santri juga masyarakat setempat.<sup>5</sup>

Masjid ketiga merupakan masjid pindahan dari masjid pertama yakni ada di tengah-tengah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Masjid ini dulunya sebagai musala, tempat mengaji dan belajar santri. Pada masa itu pesantren membutuhkan tempat dan ruangan yang luas, dikarenakan masjid pertama sering penuh sehingga barisan para jamaah

<sup>3</sup> Wawancara dengan Samsul Rijali di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada tanggal 15 November 2022.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ainun Najib di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada tanggal 25 Desember 2022.



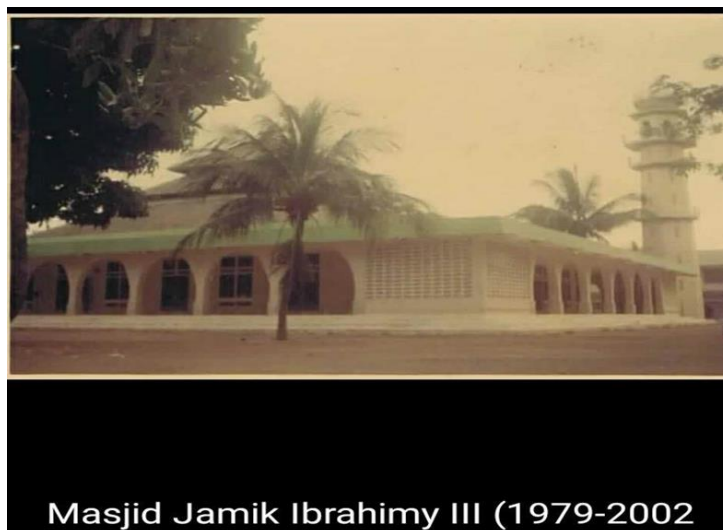
sampai keluar halaman masjid, dijadikanlah masjid ketiga untuk menampung seluruh santri, keluarga pesantren dan masyarakat guna salat berjamaah. Manfaat masjid ditempatkan di tengah-tengah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo agar seluruh masyarakat bisa mengikuti pengajian yang dijadwalkan oleh pesantren.

Masjid ketiga ini cukup simpel dan desainnya mirip masjid pertama, tetapi menaranya hanya satu yakni disamping kiri bagian depan dan tidak dapat dinaiki oleh siapapun, harus menggunakan tangga luar menara. Warna yang ditetapkan oleh pesantren biru langit dan kuning muda wajib ada di setiap bangunan masjid, karena ada filosofi dan makna yang tersirat dalam warna itu, jadi siapapun hingga saat ini tidak bisa menggantinya. Warna biru langit dan kuning muda memang titipan langsung dari pengasuh dan pendiri pertama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo yakni KHR. Syamsul Arifin bin Ruham.

Hiasan dan dinding pada bangunan masjid yang ketiga tak ubahnya rumah yang megah dan mewah kala itu, tiang, dinding yang berlubang, dan serambi masjid masih tersisa sehingga semakin tampak sejarah dan keasliannya. Hingga saat ini masjid tersebut menjelma menjadi tempat mengaji santri, tempat pertemuan, dan tempat *halaqah*.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Fathey Basrawie di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo 15 November 2022.

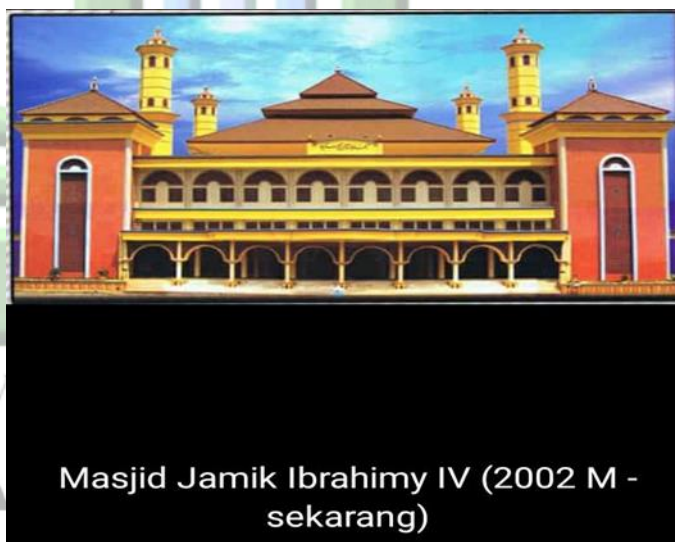


**Gambar 7 Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo III Tahun 1979-2002**

Masjid keempat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo memang sudah sangat mewah dan terus dikembangkan hingga saat ini. Desain yang menarik dan unik serta pengembangan-pengembangan interior yang mengikuti zaman hingga adanya LCD Monitor, AC dinding hingga AC duduk dan Perpustakaan di lantai II menjadi daya tarik tersendiri bagi santri, pelajar terutama masyarakat sekitar luar daerah Sukorejo Kabupaten Situbondo.

Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo yang keempat sudah mampu menampung 5000 santri dan masyarakat sekitar. Ditambah lagi dengan adanya alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo membuat masjid semakin ramai sehingga terlihat tampak penuh. Masjid keempat direnovasi secara besar-besaran pada tahun 2002 oleh KHR. Fawaid As'ad Syamsul Arifin, masjid ini memang sangat megah dan mewah, setiap tiangnya diberi anti gores sehingga keawetannya terasa hingga saat ini.

Di atas mihrab atau tempat imam salat terdapat hiasan kaligrafi yang menyerupai kaligrafi Masjid Nabawi, mihrab beserta kaligrafi dipesan langsung dari Jepara dan proses pengerjaanya menghabiskan waktu kurang lebih sebulan lamanya. Adapun goresan kaligrafi yang terdapat di tembok masjid murni hasil karya santri Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Pada jendela kaca terdapat tulisan kaligrafi arab berupa asmaul husna yang berjumlah 99. Konsep masjid ini memadukan budaya Timur Tengah dan Jawa sehingga menyerupai kultur budaya jawa yang asli.<sup>7</sup>



**Gambar 8 Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo IV Tahun 2002-sekarang**

### 1. Desain Eksterior

Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Situbondo didesain dengan beberapa ahli bangunan, kepala tukang baik dari dalam dan luar Pulau Jawa. Ada beberapa desain eksterior Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo

<sup>7</sup> Wawancara dengan Yuzji az-Zuhroh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, pada tanggal 18 November 2022.

yang masih sangat familiar dan sangat kental dengan budaya Jawa dan Timur Tengah, yakni:

a. Atap Masjid

Atap Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo masih erat kaitannya dengan bangunan tradisional Jawa yakni bangunan *joglo*, sebab mempunyai khas dan bentuk fondasi yang mirip. Atap masjid dan struktur atap tradisional Jawa memiliki bentuk yang serupa dengan karakteristik yang berbeda.<sup>8</sup> Desain atap yang mendekati bentuk atap Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo adalah jenis atap gedang setangkep.<sup>9</sup> Kemudian dengan karakteristik tersebut jenis atap Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo mengalami perkembangan rupa dan versi yang menampakan sejumlah ciri tertentu. Salah satu jenis atap joglo yang dipakai adalah atap joglo pengrawit.

Atap Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki bentuk atap susun berundak berjumlah tiga tingkat. Model atap bagian dasar memiliki bentuk paling besar dan lebar sebagai penutup seluruh bagian rancangan bangunan, dibagian tengah dengan bentuk yang cukup besar, sedangkan bagian atas lebih kecil dari bagian tengah dan bawah, yang semuanya mengerucut ke atas sama persis dengan atap Masjid Demak Bintoro atau berjenis *Javanese Vernacular*. Setiap bagian

<sup>8</sup> Syafwandi, *Menara Mesjid Kudus dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 24

<sup>9</sup> Nuryanto, *Arsitektur Nusantara Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2019), 266-267.

genting sudah diberi anti gores agar air dan panas tidak masuk kebagian dalam atap.



**Gambar 9 Atap Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

b. Menara

Masjid Besar Bashrah yang berlokasi di Futuhat Mesir merupakan masjid pertama yang memiliki menara. Menara merupakan salah satu bagian penting dan tidak terpisahkan dari masjid. Menara berfungsi sebagai tempat sumber suara azan dengan tujuan agar masyarakat sekitar mengetahui masuknya waktu salat, serta seruan untuk melaksanakan salat berjamaah. Menara didesain dengan bentuk yang menjulang tinggi guna menunjukkan keberadaan sebuah Masjid agar terlihat dari kejauhan.<sup>10</sup>

Menara pada bangunan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo yang kedua memiliki ketinggian 80 meter dan berada di samping selatan dan utara bangunan masjid. Bagian bawah atau dasar menara membentuk undak-undakan berbahan dasar bata merah yang disusun rapi. Bagian tubuh menara memiliki kombinasi warna dasar putih dan corak kuning pada bagian hiasan. Kemudian dibagian atas atau pucuk menara

<sup>10</sup> Andika Saputra dan Nur Rahmawati, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 188-189.



memiliki bentuk atap segitiga, menara Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo saat ini memiliki ukuran 10 meter ke belakang dan 15 meter ke depan.

Menara yang berada di samping selatan dan utara masjid memiliki 3 jendela yang dilapisi dengan kayu jati kuno, sehingga keawetan dan kekuatannya tidak perlu diragukan lagi. Menara ini dilengkapi dengan tangga untuk kenyamanan dalam menaikinya sebab dulunya dijadikan tempat mengumandangkan adzan oleh para santri dan masyarakat setempat dikarenakan pengeras suara masih minim dan tidak banyak orang memilikinya.

Pada tahun 1950-an *speaker* mulai masuk ke Desa Sumberejo Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo dan menara sudah tidak difungsikan lagi sebagai tempat adzan melainkan tempat untuk meletakkan alat pengeras suara atau *speaker* guna diperdengarkan kepada masyarakat setempat.<sup>11</sup> Alat pengeras suara yang terletak di menara dengan warna kuning keemasan mampu terdengar sampai radius sejauh 1 km.

Menara pada bangunan masjid yang ketiga lebih tepatnya pada tahun 1979-2002 hanya berjumlah satu. Desain menara pada masa itu hampir sama dengan menara Masjid Agung Banten dan Masjid Ampel Surabaya, ketiga menara tersebut memiliki persamaan bentuk menyerupai mercusuar di Negeri Kincir Angin. Pemugaran Masjid

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ahmad Na'im di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tanggal 12 Maret 2022.



Jamik Ibrahimy Sukorejo pada tahun 2002 menghasilkan empat menara yang letaknya berada di atas bangunan masjid.



**Gambar 10 Menara Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

### c. Serambi Masjid

Area dalam Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo selaku bangunan induk dikelilingi oleh serambi. Serambi merupakan sebuah bangunan beratap yang mengitari bangunan induk atau pintu masuk ruang utama, dan didesain sebagai ruangan terbuka. Fungsi utama serambi adalah untuk memperluas bangunan induk atau bangunan utama.<sup>12</sup> Selain itu, serambi juga digunakan sebagai tempat kegiatan keagamaan, proses pendidikan, diskusi keilmuan, juga sebagai wadah berkumpulnya umat muslim untuk menjalin relasi sosial agar tidak mengganggu kegiatan ibadah.

Dari segi arsitektur, masjid yang memiliki teras terbuka atau serambi berukuran luas adalah salah satu bagian dari usaha adaptasi diri dengan lingkungan yang beriklim tropis. Dengan adanya atap lebar yang menaungi dari segala sudut serambi, bangunan utama

<sup>12</sup> Andika Saputra dan Nur Rahmawati, *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*, 188-189.

masjid terlindungi dari panas matahari.<sup>13</sup> Serambi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dari tahun 1979 sampai saat ini menunjukkan kombinasi berlanggam Nusantara dan langgam *Pan Islamic*, hal ini terlihat jelas pada kubah lengkung pada elemen serambi.

Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki serambi yang luas dan cukup untuk menampung aktifitas jamaah serta para santri dan masyarakat untuk melakukan kegiatan baik itu pengajian internal maupun kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan ini sering dilakukan di serambi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo.



Gambar 11 Serambi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo

Tabel 4.1.

Area Dalam Dan Luar Masjid

Ruang Shalat	Serambi
Orientasi ke dalam	Orientasi ke luar
Gelap (invisible)	Terang (visible)
Tertutup, terlindung, beratap, berinding	Terbuka, ternaung, beratap, tanpa dinding
Terpisah dengan lingkungan luar	Terhubung dengan lingkungan luar
Simbol keabadian	Simbol kesementaraan
Potensi spiritual	Potensi intelektual
Perasaan-hati	Pikiran-akal

<sup>13</sup> Nuryanto, *Arsitektur Nusantara Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia*, 259.

d. Tempat Wudhu

Sebagai tempat untuk mensucikan diri, Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki tempat wudhu dan dibagian tengah terdapat kamar mandi yang disebut *jedhing* berukuran sangat besar dan mampu menampung 40 orang sekali berwudhu, selain itu ada pula *jedhing* yang dilengkapi dengan toilet berjumlah 30 unit untuk memberikan kesempatan kepada santri dan masyarakat luar melakukan *qodhoul hajat*.

Selain besar dan luas, tempat wudhu dilapisi dengan keramik berukuran sekitar dua jengkal ke kiri dan dua jengkal ke kanan, sangat preseperti seperti kubus. Dengan demikian kenyamanan dalam berwudhu diutamakan disana.<sup>14</sup> Renovasi tempat wudhu sudah dua kali dilakukan, renovasi bertujuan untuk menambah tempat wudhu dan

toilet agar para jamaah tidak terlalu lama antri di kamar mandi.

Renovasi tempat wudhu yang terakhir bersamaan dengan renovasi astamakam pahlawan nasional yakni KHR. As'ad Syamsul Arifin.

Memperluas dan meperindah bangunan serta melengkapi fasilitas dilakukan pihak pesantren agar para jamaah, pengunjung dan peziarah makam tetap khusyuk dan khidmat dalam berdoa kepada Allah SWT.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Yuzji az-Zuhroh di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada Tanggal 18 November 2022.



**Gambar 12 Tempat Wudhu Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo dan Makam Pahlawan Nasional**

e. Gerbang Masjid

Pintu masuk utama atau yang biasa disebut dengan gerbang masjid berbentuk lengkung ceruk runcing di bagian atasnya. Gaya arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo mengikuti konsep bangunan Timur Tengah seperti Masjid Shah di Isfahan, Iran.

Gerbang yang menunjukkan karakteristik lokal dengan tampilan yang monumental kemungkinan besar dikembangkan dari arsitektur Bizantium.



**Gambar 13 Gerbang Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**



#### f. Halaman Masjid

Halaman masjid pada bangunan masjid yang kedua dan ketiga masih menggunakan material tanah. Berbeda dengan bangunan masjid yang dipugar pada tahun 2002 sudah menggunakan paving, hal ini dilakukan mengikuti perkembangan zaman dan mempermudah akses santri serta pengunjung lainnya.

#### 2. Desain Interior

Pengertian Interior disini mengacu pada tempat yang dapat dirasakan, digunakan dan nyata bentuknya.<sup>15</sup> Interior adalah bagian dalam dari sebuah bangunan dibentuk oleh komponen komposisi konstruksi yang bersifat arsitektur dari struktur bentuk ruangan pembingkainya, seperti kolom, dinding, lantai, dan atap.<sup>16</sup> Untuk menciptakan desain interior yang baik, maka suatu proses penyusunan ruang dalam dengan cara mendayagunakan kapasitas ruang dan mengolah permukaan ruang harus memikirkan unsur-unsur desain dalam elemen penyusunan ruangnya.<sup>17</sup>

Kualitas visual dan kesesuaian fungsional sebuah ruang interior pada akhirnya ditentukan oleh pola-pola tersebut, serta bagaimana kita mempersepsi dan menggunakannya. Jika sebuah bangunan memiliki elemen lantai, dinding dan langit-langit atau *ceiling* artinya dapat dianggap sebagai sebuah ruangan. Bagian-bagian tersebut memberi bentuk pada bangunan, menjadi pemisah antara ruang dalam dan ruang luar, dan

<sup>15</sup> GA, Prasajo, *Home Interior Decoration*, (Yogyakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera, 2003), 11

<sup>16</sup> Dimas Purwo Sadewo, Dwi Pribadi Anurah, *Analisis Dan Pengembangan Desain Interior Ruang Kerja Cv Agung Furniture Interior*, (Palembang: Agustus 2013), 1- 8.

<sup>17</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*, (Jakarta: Balai Pustaka 2008), 560.

menciptakan pola tata ruang di dalamnya. Ketiga bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Interior Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo mengalami perubahan dan penyempurnaan hingga saat ini. Dari tahun ke tahun penyempurnaan hingga renovasi besar-besaran dilakukan hanya untuk menampung banyak jamaah dari berbagai daerah yang salat, itikaf, hingga berdiam disana selama beberapa bulan. Ada beberapa interior dan penyempurnaan-penyempurnaan di Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Situbondo yakni;

a. Lantai

Lantai adalah bagian pada ruang interior di tingkat paling dasar yang memiliki bentuk datar. Sebagai elemen yang menjadi menyokong aktivitas interior dan *furnishing*, lantai harus disusun sistematis untuk menjamin dapat menahan berat beban yang dihasilkan.<sup>18</sup>

Tegel atau ubin lantai pada bangunan masjid yang ketiga merupakan sumbangan dari Charles Olke van der Plas yakni pemerintah Hindia Belanda yang memiliki kedekatan khusus dengan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, tegel tersebut diantarkan langsung menggunakan truk dan Kiai As'ad meminta para santri untuk menurunkannya.

Lantai Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo saat ini terbuat dari marmer yang dipesan khusus dari luar daerah Situbondo demi kenyamanan dan kekhusyukkan para jamaah untuk tetap berlama-lama

<sup>18</sup> Y.B. Mangunwijaya, *Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1980), 339.



semata-mata mendekati diri kepada penciptanya. Lantai ini memiliki ukuran sangat besar kira-kira besarnya seperti orang sedang membungkuk atau 1 meteran, setiap lantai terisi 1 atau 2 orang tergantung ukuran tubuh para jamaah, Lantai tersebut memiliki keunikan, yakni jika di musim panas tiba maka marmer tersebut menjadi dingin, akan tetapi jika musim dingin bisa menyesuaikan dengan kondisi tubuh para jamaahnya.<sup>19</sup>



**Gambar 14 Lantai Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

#### b. Dinding & Pilar

Dinding dan pilar yang ada di Masjid jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki ketebalan satu jengkal tangan manusia dewasa. Yakni cukup tebal dan sudah dilapisi kramik pada bagian bawah dan sebagian pondasi bagian atas masih menggunakan warna putih tanpa dikramik.

Dinding Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memang khas dan mungkin sama dengan masjid lainnya, tetapi karena banyak santri dan

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ainun Najib di Kantor Pusat Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo pada tanggal 25 Desember 2022.

masyarakat yang menyentuhnya sehingga dinding dibagian bawah banyak yang lusuh dan harus diwarnai kembali.

Begitupula dengan pilar Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki lingkaran dengan kisaran 1 meter, kira-kira dua kali pelukan orang dewasa. Pilar ini sudah di beri anti gores dan cat warna kuning keemasan dengan variasi yang mempesona, serta didesain cukup bagus dan unik, ditengah-tengah pilar tersebut diberi tempat Al-Qur'an untuk mempermudah para jamaah yang ingin membaca Al-Qur'an.

c. Langit-langit (*ceiling*)

Langit-langit merupakan komponen yang ketiga dan harus ada pada sebuah bentuk ruang.<sup>20</sup> Langit-langit secara umum merupakan bidang atau latar yang berada di atas garis pandangan manusia normal, berfungsi sebagai penutup lantai atau atap dan juga menjadi pembentuk ruang dengan bidang dibawahnya.<sup>21</sup>

Karakter bangunan sangat ditekankan oleh langit-langit sebab menjadi titik pandang yang kuat dari keseluruhan elemen bangunan. Hal ini sesuai dengan perspektif manusia yang bergerak dari bawah ke atas atau vertikal, yaitu kearah yang "Esa" yang ada di atas (langit).

<sup>20</sup> Franchis D.K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga 1996), 162.

<sup>21</sup> Suptandar, J.Pamudji, *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1999), 161



**Gambar 15 Langit-langit Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

d. Mimbar

Rasulullah SAW pertama kali mendirikan sebuah masjid dengan bentuk yang sederhana pada tahun 622 M di Madinah, masjid difungsikan sebagai tempat ibadah dan syiar Islam. Mihrab menghadap ke arah kiblat, ruang makmum yang luas, ruang wudhu serta mimbar untuk khotbah salat menjadi elemen utama bangunan masjid pada masa itu. Mimbar ini merupakan tempat imam berkhotbah dan selalu digunakan saat Salat Jumat, Salat Idul Fitri dan Salat Idul Adha.

Semua desainnya sangat bagus dan terkadang menjadi idaman setiap masjid lain



**Gambar 16 Mimbar Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Menurut kesimpulan yang telah dipaparkan pada BAB I sampai BAB IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdirinya Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo bermula dari surau kecil atau musala yang didirikan oleh KHR. Syamsul Arifin setelah membabad hutan di wilayah pedukuhan Suko Beloso, yang saat ini berubah nama menjadi wilayah Sukorejo. Musala pada masa itu digunakan sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama dan belajar membaca serta memaknai isi Al-Qur'an, murid Kiai Syamsul merupakan warga yang tinggal di wilayah pesisir terdekat, pejabat pemerintah serta kalangan "hitam" yang diberi nama pelopor. Pasukan pelopor dulunya hanya bergerak dalam bidang dakwah, kemudian pada tahun 1943 pasukan pelopor mulai berkiprah dalam perjuangan membela agama dan mengusir penjajah di bawah komando KHR. As'ad Syamsul Arifin.

Musala yang saat ini menjadi Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo mengandung nilai sejarah yang tinggi, sebab terdapat barang temuan berupa cetakan telapak kaki yang sangat besar (*soko rajeh*) di atas sebuah batu yang ditanam di bawah musala, barang temuan tersebut menjadi cikal bakal nama wilayah Sukorejo atau *Sokorajeh* menurut dialek masyarakat sekitar. Selain itu, terdapat hasil rampasan senjata milik pasukan Jepang yang diletakkan di bawah pondasi masjid saat dilakukan pemugaran pada



tahun 1949, hal ini bertujuan agar senjata tidak disalahgunakan oleh pihak lain.

2. Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo sampai saat ini masih digunakan sebagai tempat ibadah. Selain itu, masjid memiliki peranan sebagai wadah penghubung antara keluarga besar Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo dengan masyarakat dan alumni.
3. Bentuk fisik bangunan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo memiliki perubahan dari masa ke masa mengikuti perkembangan zaman. Namun sejak awal berdiri terdapat bagian masjid yang masih mempertahankan model bangunan masjid yang lama, salah satunya adalah atap dan warna masjid. Masjid yang telah dipugar sebanyak empat kali masih mempertahankan keasliannya dengan menggunakan bentuk atap joglo pengrawit, atap masjid membentuk susunan berundak berjumlah tiga tingkat mengerucut ke atas sama persis dengan atap Masjid Demak Bintoro atau berjenis *Javanese Vernacular*. Warna Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo wajib memiliki unsur biru langit dan kuning muda, sebab dua warna tersebut merupakan titipan langsung pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, yakni KHR. Syamsul Arifin.

## **B. Saran**

Setelah tugas ini tersusun dengan baik peneliti berharap skripsi ini dapat menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat umum, dan juga

dapat memberikan kontribusi untuk penelitian sejarah dan arsitektur masjid dimasa yang akan datang.

Setiap daerah pasti memiliki cerita bahkan jejak peninggalan sejarah. Sama halnya dengan wilayah Sukorejo yang mempunyai peninggalan sejarah Islam dan menjadi cikal bakal Peradaban Islam berupa masjid yang sampai saat ini masih dijaga dan dikembangkan dengan baik sesuai kebutuhan para santri, alumni dan masyarakat.

Kepada masyarakat Dusun Sukorejo Desa Sumberejo, dan seluruh penduduk Kabupaten Situbondo untuk tetap menjaga, melanjutkan, dan meramaikan Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo, sehingga tetap menjadi salah satu dari bagian wisata religi yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Situbondo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- A. Bachrudin Rifa'i & Moch. Fakhruroji. 2005. *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, Bandung: Benang Merah Press.
- Abdurrahman, Dudung. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Anom, I.G.N. 1998. *Masjid Kuno Indonesia*. Jakarta: Proyek Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat.
- Anwar, Muhammad. 2017. *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Ayub, Moh. E. 1966. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Basri, Hasan. Dkk. 1994. *KHR. As'ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya*. Surabaya: Fikri Print
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ching, Franchis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Efendy. Moechtar. 2001. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Hamid, Abd Rahman. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Haris, Tawalinuddin. 2009. *Masjid-Masjid di Dunia Melayu Nusantara*. Jakarta: Bahan Pelatihan Penelitian Arkeologi Keagamaan.
- Ismaun. 2005. *Pengantar Sejarah*. Jakarta: Rajawali Press.
- J. Pamudji, Suptandar. 1999. *Desain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Khaldun, Ibnu. 2001. *Al-Muqaddimah*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Kuntowijaya, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Muslim, Ajiz. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Madjid, Saleh. Hamid, Abd Rahman. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*: Yogyakarta: Ombak.

- Mangunwijaya, Y.B. 1980. *Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Morgan, Morris Hicky. 1914. *Vitruvius The Ten Books on Architecture*. London, Harvard: University Press.
- Najib, Ainun. *Pengembaraan Terakhir Sejarah dan Perjuangan KHR. Syamsul Arifin*: Situbondo: Sukorejo Press.
- Nasional, Pusat Penelitian Arkeologi, 1999. *Metode Penelitian Arkeologi*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Nuryanto. 2019. *Arsitektur Nusantara Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Penerbit. *Mushaf Aisyah*. Bandung: Penerbit Jabal.
- Prasojo, G.A. 2003. *Home Interior Decoration*. Yogyakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera.
- Pevsner, Nikolaus. 2006. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahman, Ahmad Sufiatur. 2015. *KHR. As'ad Syamsul Arifin, Kesatria Kuda Putih Santri Pejuang*. Solo: Tri Medina.
- Rifa'i, A. Bachrun, Moch. Fakhruroji. *Manajemen Masjid, Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*. Bandung: Benang Merah Press.
- Rochim, Abdul. 1995. *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Saputra, Andika dan Nur Rahmawati. 2020. *Arsitektur Masjid Dimensi Idealitas dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Singarimbun, Masri (ed).1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Subagio, Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suherman, Eman. 2012. *Manajemen Masjid*. Bandung: Alfabeta.
- Sumalyo, Yulianto. 2006. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Supardi, Teuku Amiruddin. 2001. *Manajemen Masjid dalam Pengembangan Masyarakat: Optimalisasi Peran & Fungsi Masjid*. Yogyakarta: UII Press.

Syafwandi. 1985. *Menara Masjid Kudus dalam Tinjauan Sejarah dan Arsitektur*. Jakarta: Bulan Bintang.

Tarihoran, Naf'an. dan Syafuri, B. 2018. *Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi: Mengembangkan Tata Kelola dalam Pelayanan Wisata Religi*, Banten: LP2M Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Usman, Hasan. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Departemen Agama.

Wirjomartono, Bagoes, dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wismantara, Pudji Pratitis. 2014. *Eksistensi & Rekontektualisasi Arsitektur Masjid Nusantara*. Malang: LP2M UIN-Maliki Press.

Yatim, Badri. 1995. *Historiografi Islam*. Jakarta: Logos.

#### **Skripsi:**

Harso, Grigis Tinular. 2013. *Penerimaan Asas Tunggal Pancasila Oleh Nahdlatul Ulama*. Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.

Permatasari, Tri Rejeki. 2018. *Sejarah Masjid Al-Jihad di Desa Pasar Talo Kabutan Seluma*. Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu.

Prijadi. Rahmad. Gunawan, D. Ejelina K. 2011. *Rektualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer*. Media Matrasain No. 1.

Syahrudin. 1994. *Masjid Raya Darussalam dan Perkembangan Islam di Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo: Suatu Tinjauan Arsitektur Islam*. Skripsi: IAIN Alauddin Ujung Pandang.

Syahputra, Ferdian. 2016. *Masjid Jami' As-Syakirin Dalam Sejarah dan Perkembangan Islam di Bintuhan*. Skripsi: Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Bengkulu.

#### **Artikel Jurnal:**

Arifin, Samsul dan Akhmad Zaini. 2018. *Dakwah Inklusif Di Kalangan Bajingan: Membedah Komitmen Bekas Bajingan dalam Membangun Peradaban Perspektif Psikologi Sosial*, Jurnal Dakwah Vol. XIX No. 1 dalam (<https://scholar.google.co.id/>).

Aryani, Widya dan Toni, Ahmad. 2020. *Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Logo PT Bank Mega Syariah*, Jurnal Syntax Idea Vol. 2 No. 2. dalam (<https://jurnal.syntax-idea.co.id>).

Basit, Abdul. 2009. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 3 No.2. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Ghofur, Abd. 2015. *Perspektif Historis Arkeologis Tentang Keragaman Bentuk Bentuk Masjid Tua di Nusantara*. Jurnal Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya Vol. 12 No. 1.

Jamaluddin, 2018. *Fiqh Al-Bi'ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih*. Jurnal Institut Agama Islam Tribakti Kediri Vol. 29 No. 2.

Kurniawan, Syamsul. 2014. *Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam*. Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies Vol. 4 No. 2.

Rifa'i, Ahmad. 2016. *Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern*. Jurnal Universum No. 2.

Sadewo, Dimas Purwo dan Dwi Pribadi Anurah. 2013. *Analisis dan Pengembangan Desain Interior Ruang Kerja CV Agung Furniture Interior*. Palembang-Agustus.

#### **Artikel Internet:**

Dalam Situs Resmi Pemerintah Kecamatan Banyuputih, 2022. <https://banyuputih.situbondokab.go.id>.

Google Maps, <https://www.google.com/maps/place/Sukorejo>.

Rahardjo, Mudjia. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, Kuliah Metodologi Penelitian Program Pasca Sarjana UIN Maliki Malang* dalam (<https://uin.malang.ac.id>).

Profil Kabupaten Situbondo, 2022. dalam situs resmi Badan Pusat Statistika <https://situbondokab.bps.go.id/>.

Sulistiono, Budi. 2015 *Menelusuri Perjuangan Kyai As'ad Syamsul Arifin Situbondo Jawa Timur*. dalam (<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle>).

Ulasan Tempat (<https://ulasantempat.com/jawa-timur/masjid-jami-ibrahimysukorejo-situbondo-494844>).

[www.kemenparekraf.go.id](http://www.kemenparekraf.go.id) diakses pada tanggal 15 Februari 2023.

#### **Wawancara:**

Ahmad Naim, 2022. *Wawancara Sejarah dan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo* : 12 Maret, 10.35 WIB.

Ainun Najib, 2022. *Wawancara Sejarah dan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo* : 25 Desember, 12.30 WIB.

Ali Muhajir, 2022. *Wawancara Sejarah dan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo* : 18 November, 15.00 WIB.

Dhofir Miftah, 2022. *Wawancara Sejarah dan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo* : 15 November, 15.00 WIB.

Fathey Bashrowie, 2022. *Wawancara Sejarah dan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo* : 15 November, 15.00 WIB.

Khoirul Anwar, 2022. *Wawancara Sejarah dan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo* : 14 November, 10.30 WIB.

Syamsul Rijali, 2022. *Wawancara Sejarah dan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo* : 15 November, 15.30 WIB.

Yuzji az-Zuhroh, *Wawancara Sejarah dan Arsitektur Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo* : 18 November, 15.00 WIB.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainayah Hadi Wulandari  
NIM : U20184003  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwasannya bagian atau keseluruhan isi Penulisan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi Penulisan Skripsi.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, April 2023



Ainayah Hadi Wulandari

NIM U20184003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**  
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
 Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : ushuluddin.iainjember@gmail.com

Nomor : B.505/UIN.22/5.a/PP.00.7/04/2022  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 April 2022

Kepada Yth

Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo  
 (KHR. Ahmad Azaim Ibrahimy)  
 di-  
 Sukorejo

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ainayah Hadi Wulandari  
 NIM : U20184003  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Prodi : Sejarah Peradaban Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Studi Historis dan Arkeologis Masjid Jami' Ibrahimy Sukorejo tahun 1947-2008". dalam jangka pendek. di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ahl Bait Pondok Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo
2. Ta'mir Masjid Jami' Ibrahimy Sukorejo

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



*f Acc*

*Sesuai aturan yg berlaku*

**SUSUNAN PENGURUS TAKMIR****MASJID JAMIK IBRAHIMY SUKOREJO****MASA KHIDMAT 2022-2026**

Pelindung	: KHR. Ach. Azaim Ibrahimy, M.H.
Penasihat	: Dr. (HC). KH. Afifuddin Muhadjir, M.Ag.
Ketua	: KH. Ach. Fathey Bashrowie
Sekretaris I	: Abd. Rohim Mahfud, S.Pd.I.
Sekretaris II	: Shofwan Hadi, S.Pd.
Bendahara	: H. Ali Muhadjir
Muqbarah dan Kebersihan	: Drs. Ahmad Yuzji az-Zuhroh
Ri'ayah dan Perlengkapan	: H. Abd. Gani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo

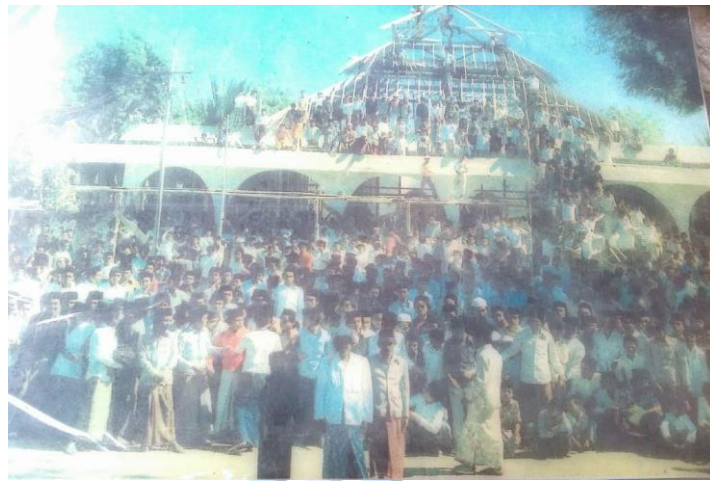


Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Tampak Belakang



Masjid Jamik Ibrahimy Sukorejo Tampak Samping





Dokumentasi KHR. As'ad Syamsul Arifin Saat Pelaksanaan Renovasi Masjid

Jamik Ibrahimy Sukorejo Pada Tahun 1979



Lantai II Masjid Jamik Ibrahimy Difungsikan Sebagai Perpustakaan Ibrahimy



Wawancara Dengan Ustad Ahmad Naim



Wawancara dengan Ustad Ainun Najib



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

